

## SKRIPSI

**PESAN DAKWAH DALAM BUKU “INSECURITY IS MY MIDDLE NAME” KARYA ALVI SYAHRIN**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025 M/1446 H**

**PESAN DAKWAH DALAM BUKU “INSECURITY IS MY MIDDLE NAME” KARYA ALVI SYAHRINN**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025 M/1446 H**

## **PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Buku “*Insecurity Is My Middle Name*” Karya Alvi Syahrin

Nama Mahasiswa : Nurhafifa

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870230026

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Nomor: B-1980/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.  
NIP : 198109072009012005

Pembimbing Pendamping : Afidatul Asmar, M.Sos.  
NIP : 19900518 2020121012

Disetujui Oleh:


Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dra. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Buku “Insecurity Is My Middle Name” Karya Alvi Syahrin

Nama Mahasiswa : Nurhafifa

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870230026

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Nomor: B-1980/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 21 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Ketua)

Afidatul Asmar, M.Sos. (Sekretaris)

Muh. Taufiq Syam, M.Sos. (Anggota)

Dr. Suhardi, M.Sos.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhikmah, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ  
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

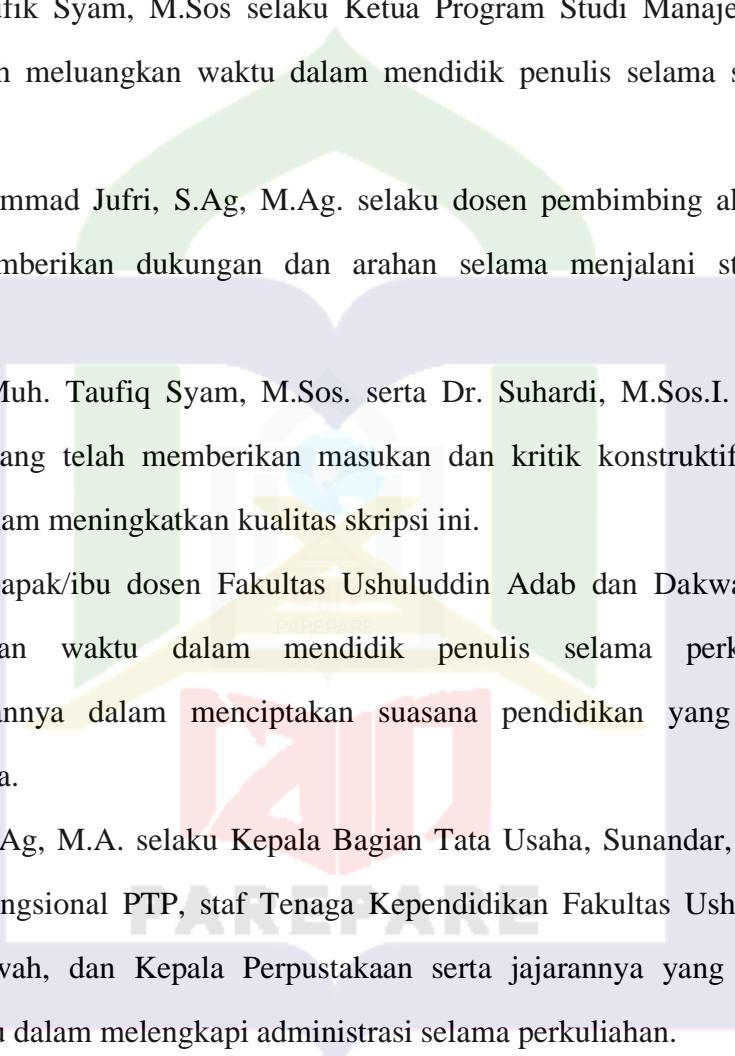
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas segalah rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Buku “*Insecurity Is My Middle Name*” Karya Alvi Syahrin” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Sumiati dan Ayahanda Sabang tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. Terima kasih tak terhingga atas semua yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I dan bapak Afidatul Asmar, M.Sos selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

- 
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
  3. Muh. Taufik Syam, M.Sos selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
  4. Dr. Muhammad Jufri, S.Ag, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan selama menjalani studi di IAIN Parepare.
  5. Kepada Muh. Taufiq Syam, M.Sos. serta Dr. Suhardi, M.Sos.I. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan kritik konstruktif yang sangat berarti dalam meningkatkan kualitas skripsi ini.
  6. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama perkuliahan dan pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
  7. Nurmi, S.Ag, M.A. selaku Kepala Bagian Tata Usaha, Sunandar, S.Pd.I., M.A. selaku Fungsional PTP, staf Tenaga Kependidikan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan Kepala Perpustakaan serta jajarannya yang telah banyak membantu dalam melengkapi administrasi selama perkuliahan.
  8. Kepada ketiga saudara penulis, Sukma, Adi dan Fayzel yang telah memberi semangat dan menjadi *support system* bagi penulis. Terima kasih.

9. Kepada teman-teman seperjuangan, se-angkatan, dan teman-teman KKN yang telah menemani penulis selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
10. Kepada Alvi Syahrin, penulis buku *Insecurity Is My Middle Name* yang dengan penuh dedikasi dan kerja keras telah menghadirkan karya yang luar biasa.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 27 Januari 2025

Penulis



Nurhafifa

NIM. 2020203870230026

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhafifa

NIM : 2020203870230026

Tempat/Tanggal Lahir : Rampusa/25 Desember 2001

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Buku “*Insecurity Is My Middle Name*” Karya Alvi Syahrin

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Januari 2025

Penulis,



Nurhafifa

NIM. 2020203870230026

## ABSTRAK

NURHAFIFA. *Pesan Dakwah Dalam Buku “Insecurity Is My Middle Name” Karya Alvi Syahrin* (dibimbing oleh Ibu Nurhikmah, dan Bapak Afidatul Asmar).

Semakin berkembangnya zaman, permasalahan mental terkait *insecurity* semakin banyak dialami oleh masyarakat. Fenomena ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari diri sendiri maupun lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* karya Alvi Syahrin yang mengangkat tema *insecurity*, mengajak pembaca untuk berdamai dengan *insecurity*, menerima diri apa adanya, dan berfokus pada pengembangan diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis teks dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* karya Alvi Syahrin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan pesan dakwah dalam buku *Insecurity Is My Middle Name*. (1) Pesan akidah meliputi beriman kepada Allah, iman kepada hari akhir, serta iman kepada *qada* dan *qadar*. (2) Pesan syariah meliputi rukun Islam (salat, zakat, berpuasa dan haji), zikir dan istighfar, berdoa, dan membaca al-Qur'an. (3) Pesan dakwah akhlak meliputi senantiasa bertaubat, ikhtiar, akhlak kepada Allah, selalu bersyukur, ketekunan, pantang menyerah, akhlak kepada manusia (pada diri sendiri maupun orang lain), dan pesan agar senantiasa bersabar. Kemudian pesan dakwah *insecure* diantaranya *insecure* pada fisik, dengan masa depan, dengan pencapaian teman-teman, serta *insecure* di hadapan Allah.

Kata Kunci: *Buku Insecurity Is My Middle Name, Insecurity, Pesan Dakwah*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
A.    Transliterasi.....	xiv
B.    Singkatan.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.    Latar Belakang Masalah.....	1
B.    Rumusan Masalah .....	5
C.    Tujuan Penelitian .....	5
D.    Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A.    Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B.    Tinjauan Teori.....	9
C.    Kerangka Konseptual .....	29
D.    Kerangka Pikir .....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A.    Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B.    Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C.    Fokus Penelitian.....	36
D.    Jenis dan Sumber Data .....	36

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Mengenai Objek Penelitian .....	41
B. Analisis Wacana Teun A.Van Dijk dalam Buku <i>Insecurity Is My Middle Name</i>	45
C. Pesan Dakwah dalam Buku <i>Insecurity Is My Middle Name</i> .....	63
D. Pesan Dakwah <i>Insecure</i> dalam Buku <i>Insecurity Is My Middle Name</i> .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Simpulan .....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Struktur Analisis Wacana Teun A. Van Dijk	11
4.1	Tema Dalam Buku <i>Insecurity Is My Middle Name</i>	47
4.2	Bentuk Kalimat Dalam Buku <i>Insecurity Is My Middle Name</i>	58
4.3	Kata Ganti Dalam Buku <i>Insecurity Is My Middle Name</i>	59
4.4	Grafis Dalam Buku <i>Insecurity Is My Middle Name</i>	61
4.5	Metafora Dalam Buku <i>Insecurity Is My Middle Name</i>	62

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	II
2	Sampul Buku	III
3	Dokumentasi	IV
4	Riwayat Hidup Penulis	V



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ش	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ٿ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	<i>Fathah</i>	A	A
í	<i>Kasrah</i>	I	I
í	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>Fathah dan yá'</i>	A	a dan i
و	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَفَ : kaifa

هُوَ لَ : haula

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ   ـ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yá'</i>	ā	a dan garis di atas
ـ	<i>Kasrah</i> dan <i>yá'</i>	î	i dan garis di atas
ـ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qîla

يَمُوتُ : yamûtu

### 4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilahatau al-madīnatul fādilah

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(~), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نِعْمَ : *nu’ima*

عَدُوُّ : ‘aduwun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi (î).

عَلَيْ : ‘Ali (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ﻻ(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَالُ : al-zalzalah (bukanaz-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَامُرُونَ : ta'muruna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pertumbuhan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafzlā bi khusus al-saba*

## 9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafiah (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wamā Muhammадunillārasūl*

*Inna awwalabaitin wudi 'alinnasılalladī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladīunzilafih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqizmin al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
 Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid  
 Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid  
 (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: <i>subḥānahūwata 'āla</i>
saw.	: <i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	: <i>'alaihi al-sallām</i>
H	: Hijriah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS./.: 4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	: Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

صفحة	=	ص
بدون مكان	=	دم
صلى الله عليه وسلم	=	صلعم
طبعة	=	ط
بدون ناشر	=	دن
إلى آخرها/آخره	=	الخ

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. et (tanpa s).
- al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan berkurangnya nilai-nilai keagamaan sering kali memicu timbulnya emosi negatif yang berdampak buruk pada tubuh. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini disebabkan karena berbagai aspek, baik yang bersifat personal maupun lingkungan sekitar. Banyaknya tuntutan dari keluarga dan lingkungan membuat seseorang merasa cemas mengenai masa depan yang akan dihadapinya. Fenomena ini dapat mempengaruhi cara seseorang melihat dirinya sendiri sehingga muncul perasaan khawatir dan keraguan terhadap diri sendiri yang kini lebih dikenal dengan istilah *insecure*.<sup>1</sup>

Penelitian tentang komunikasi visual untuk edukasi *insecurity* pada remaja perempuan yang disebabkan oleh penggunaan media sosial, berdasarkan hasil survei pada remaja perempuan usia 18 hingga 21 tahun, menunjukkan bahwa 83,5% dari mereka merasa *insecure* saat melihat orang lain di media sosial.<sup>2</sup>

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Irischa Aulia Pancarani mengungkapkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam hilangnya rasa percaya diri adalah teman, dengan persentase sebesar 59,1% disusul dengan media sosial yang memberikan dampak sebesar 43,6%, selanjutnya keluarga

<sup>1</sup>Arif Rahmad Hakim, “*Insecure* Dalam Ilmu Psikologi Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an” (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir: Riau, 2021), h.1

<sup>2</sup>Anny Valentina, *et.al.*, ‘Komunikasi Visual Untuk Edukasi *Insecurity* Pada Remaja Perempuan yang Dakibatkan oleh Penggunaan Media Sosial’, *Jurnal Bahasa Rupa*, 05.02 (2021), h.239-240

dengan persentase 30,9%, sisanya dari diri sendiri, pacar, gebetan dan lain-lain. Penelitian ini juga menyatakan bahwa tingkat rasa *insecure* pada remaja berusia 17-20 tahun cukup tinggi, hampir lebih dari 50% responden yang disurvei menjawab bahwa mereka merasa *insecure* terhadap diri mereka sendiri. Selain itu, faktor fisik dan media sosial juga menjadi pengaruh terbesar yang mempengaruhi tingkat rasa *insecure* tersebut.<sup>3</sup>

Greenberg dalam tulisannya menyatakan bahwa sebagai manusia setiap orang pasti akan merasakan perasaan *insecure*. Perasaan *insecure* yang tidak berlebihan dapat bermanfaat bagi individu, seperti mendorong perkembangan diri dan membantu seseorang untuk mencapai hal-hal yang lebih besar dari yang dibayangkan. Namun, yang menjadi permasalahan adalah ketika perasaan tersebut justru mengganggu kehidupan sehari-hari dalam jangka panjang. Perasaan *insecure* berkepanjangan dapat berdampak negatif pada kesehatan, baik fisik maupun mental, termasuk berisiko menyebabkan depresi.<sup>4</sup>

Dakwah sebagai ajakan untuk kebaikan dan penyampaian nilai-nilai agama memiliki potensi besar untuk membantu mengatasi perasaan *insecure*. Pesan dakwah dapat memberikan panduan moral dan spiritual, membantu mengenali dan menghargai diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Setiap manusia memiliki kekurangannya masing-masing. Setiap orang memiliki bidang dimana ia unggul dan berbeda dari yang lain. Oleh karena itu, Islam memiliki pandangan

---

<sup>3</sup>Irischa Aulia Pancarani, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Insecure dan Kepercayaan Diri pada Remaja* (2021), <https://kumparan.com/irischauna/pengaruh-media-sosial-terhadap-rasa-insecure-dan-kepercayaan-diri-pada-remaja-1uzNPZUbjdN/full> (diakses 4 November 2024).

<sup>4</sup> Jihan Insyirah Qatrunnada, *et al.*, ‘Fenomena *Insecurity* di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam’, *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), h.141

tersendiri mengenai perasaan *insecure*. Islam merupakan agama yang memuliakan umatnya yang setiap aspek kehidupan manusia telah diatur sedemikian rupa, termasuk cara mengatasi rasa *insecure*. Dalam al-Qur'an, Allah memberikan petunjuk yang mengingatkan umat-Nya untuk senantiasa bersyukur dan menyadari nikmat yang telah diberikan, seperti yang tercantum dalam Q.S. At-Tin/95:4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٩٥﴾

Terjemahnya:

*Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>5</sup>*

Ayat ini menegaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk yang berarti bahwa tidak seorang pun yang tidak memiliki nilai. Perasaan tidak aman atau rendah diri seringkali muncul karena membandingkan diri dengan orang lain. Menyadari bahwa manusia diciptakan dengan "bentuk yang sebaik-baiknya" seharusnya dapat menjadi motivasi untuk lebih menghargai diri sendiri.

Al-Qur'an memberikan solusi untuk mengatasi *insecure* dengan senantiasa bersyukur dan *tawakal*, mengenali serta menerima diri sendiri, berprasangka baik (*husnudzon*) dan mengingat Allah (*dzikrullah*). Hal-hal tersebut sejalan dengan pendekatan dalam perspektif psikologi yang berfokus pada peningkatan kualitas diri, melawan *insecurity* dengan kegiatan positif, serta

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 597.

memiliki tujuan hidup yang jelas.<sup>6</sup> Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi perasaan *insecure* adalah dengan membaca buku yang bertemakan pengembangan diri, seperti buku karya Alvi Syahrin yang berjudul *Insecurity Is My Middle Name*.

Buku “*Insecurity Is My Middle Name*” Karya Alvi Syahrin merupakan salah satu buku yang memuat banyak pesan dakwah di dalamnya termasuk yang berkaitan dengan *insecurity*. Buku ini merupakan buku pertama dari seri *self healing* milik Alvi Syahrin yang menempati rak *best seller*. Pada awal *launching* Mei 2021, buku ini terjual lebih dari 2.000 eksamplar hanya dalam hitungan jam<sup>7</sup> dan terjual lebih dari 20.000 eksamplar pada November 2021.<sup>8</sup>

Pada dasarnya, buku ini merupakan salah satu buku kategori *self improvement* yang mengangkat isu-isu sosial dan psikologis yang seringkali dihadapi oleh masyarakat modern terutama kaum muda. Buku ini mengajak pembaca untuk berdamai, berteman dengan perasaan *insecure*, menerima apa yang dimiliki saat ini dan mencari jalan lain untuk memperbaiki diri. Membaca buku ini membuat pembacanya seperti tengah berdialog dengan penulisnya bukan hanya sekadar diberi kata-kata motivasi, sehingga menarik perhatian banyak pembaca. Selain berisi tulisan-tulisan Alvi Syahrin, buku ini juga memuat ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan perasaan *insecure*.

<sup>6</sup> Putri Nadia Ningsih, *Pandangan Islam Mengenai Insecure*, <https://psikologi.uhamka.ac.id/pandangan-islam-mengenai-insecure/> (diakses pada 4 Oktober 2024).

<sup>7</sup> alviardhipublishing, <https://www.instagram.com/p/CPcupEdhnJP/?igsh=cHhzY3l1NmK4bGJ4> (diakses pada 21 Maret 2024).

<sup>8</sup> alvisyhrn, <https://www.instagram.com/p/CVxZ947PbaR/?igsh=MTJzYWp5MG04bWhmMQ==> (diakses pada 21 Maret 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, untuk mengetahui lebih jelas pesan-pesan dakwah yang terdapat pada buku *Insecurity Is My Middle Name* karya Alvi Syahrin, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pesan dakwah yang terdapat dalam buku “*Insecurity Is My Middle Name*” karya Alvi Syahrin?
2. Bagaimana bentuk pesan dakwah *insecure* dalam buku “*Insecurity Is My Middle Name*” karya Alvi Syahrin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pesan dakwah yang terdapat dalam buku “*Insecurity Is My Middle Name*” karya Alvi Syahrin.
2. Untuk mengetahui bentuk pesan dakwah *insecure* dalam buku “*Insecurity Is My Middle Name*” karya Alvi Syahrin

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta dapat menjadi bahan informasi serta referensi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya di program studi Manajemen Dakwah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa maupun bagi praktisi dakwah bahwa setiap muslim dapat berpartisipasi secara aktif dalam dakwah melalui media tulisan.

### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan berbagai jenis media dalam kegiatan dakwah. Apabila dalam penelitian ini masih terdapat sejumlah data yang belum terungkap secara rinci, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap jurnal serta skripsi terdahulu yang membahas topik serupa sebagai bahan referensi dan rujukan. Penelitian-penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Indah Purnamasari “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Album “Aku dan Tuhan” Group Musik Ungu. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam lagu album Aku dan Tuhan, pesan dakwah yang ditemukan mencakup pesan akhlak pada lagu Dengan Nafas-Mu, Syukur Alhamdulillah dan Hidup Hanya Sementara. Pesan dakwah Syariah terdapat pada lagu Dengan Nafas-Mu dan Hidup Hanya Sementara. Sementara pesan dakwah aqidah hanya ada pada lagu Dengan Nafas-Mu. Pesan-pesan yang disampaikan meliputi taubat, syukur, ajakan dan kehidupan. Pesan yang paling dominan dalam album ini adalah pesan akhlak kepada Allah. Perancangan pesan ini mencerminkan aliran *ahlussunnah wal jamaah*, karena penciptaan lagu-lagu dalam album tersebut mengikuti ajaran Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam. Lagu Dengan Nafas-Mu yang diciptakan oleh Enda merupakan pengalaman hidupnya ketika susah dan banyak masalah. Melalui lagu tersebut, Enda menggambarkan betapa pentingnya nafas dalam kehidupan. Kemudian

logika pesan yang digunakan yaitu logika ekspresif dan logika konvensional.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indah Purnamasari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pesan dakwah. Perbedaan penelitian terdapat pada objek yang diteliti yaitu pada penelitian ini meneliti buku “*Insecurity Is My Middle Name*” karya Alvi Syahrin, sedangkan penelitian oleh Indah Purnamasari meneliti syair lagu Album “Aku dan Tuhan” group music Ungu.

2. Ayu Handayani “Pesan Dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rifa'an (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”. Hasil penelitian ditemukan beberapa kandungan pesan dakwah dalam buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* . (1) Pesan dakwah akidah meliputi beriman kepada Allah swt, beriman kepada Kitab Allah (Al-qur'an), beriman kepada hari akhir (kiamat) dan ikhtiar. (2) Pesan dakwah syari'ah meliputi rukun Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji), membaca Al-qur'an, berdoa, bersedekah dengan Ikhlas, dan saling menasehati. (3) Pesan dakwah akhlak meliputi rendah hati, sabar, berbakti dan memuliakan orang tua dan selalu bersyukur.<sup>10</sup>

Penelitian oleh Ayu Handayani memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dalam buku. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>9</sup>Indah Purnamasari, “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Album “Aku dan Tuhan” Group Musik Ungu” (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Parepare, 2019), h.ix

<sup>10</sup>Ayu Handayani, “Pesan Dakwah Dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rifa'an (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Ponorogo, 2021), h.ii

Ayu Handayani terletak pada buku yang diteliti. Penelitian ini meneliti buku karya Alvi Syahrin yang berjudul *Insecurity Is My Middle Name*, sedangkan penelitian Ayu Handayani pada buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* karya Ahmad Rifa'i Rifa'an.

3. Penelitian oleh Ardhi Nur Ikhsan “*Semiotics Analysis Of The Book Cover “Insecurity (Is My Middle Name)* Alvi Syahrin. Pada penelitian ini, penulis menemukan bahwa sampul buku memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan ikon, indeks, dan simbol yang sangat menggambarkan isi buku.<sup>11</sup>

Penelitian oleh Ardhi Nur Ikhsan memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti buku *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Ardhi Nur Ikhsan adalah penelitian ini meneliti tentang pesan dakwah, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji makna dari sampul buku tersebut. Kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan analisis semiotika sedangkan penelitian ini menggunakan analisis wacana.

## B. Tinjauan Teori

1. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Wacana merupakan komunikasi kebahasaan yang terlibat sebagai suatu pertukaran diantara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya.<sup>12</sup> Model

<sup>11</sup>Ardhi Nur Ikhsan, ‘*Semiotics Analysis Of The Book Cover “Insecurity (Is My Middle Name)* Alvi Syahrin’, *National Seminar Of PBI (English Language Education)*, (2023), h.1

<sup>12</sup>Ayu Handayani, “Pesan Dakwah Dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rifa'an (Analisis Wacana Teun A.Van Dijk)”, h.24

analisis wacana Teun A.Van Dijk sering disebut sebagai “kognisi sosial” dan merupakan model yang paling banyak digunakan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Menurut Teun A.Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya pada analisis teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi sehingga diperoleh pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu.<sup>13</sup>

Teun A. Van Dijk menyatakan bahwa suatu wacana terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing memiliki bagian untuk mendukung satu sama lain. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:<sup>14</sup>

- a. Struktur makro merujuk pada makna keseluruhan atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat dari suatu teks.
- b. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen itu dirangkai menjadi sebuah kesatuan yang utuh.
- c. Struktur mikro adalah sebuah makna wacana yang dapat diamati secara seksama dengan cara menganalisis melalui kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, serta parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan tiga dimensi wacana, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial ke dalam satu analisis yang utuh.<sup>15</sup> Untuk menjelaskan ketiga dimensi tersebut, maka peneliti memberi gambaran struktur wacana yang tersusun dalam skema di bawah:

<sup>13</sup>Indah Purnamasari, “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Album “Aku dan Tuhanku” Group Musik Ungu”, h.11

<sup>14</sup>St. Rukayah, “Pesan Dakwah Dalam Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN” (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Parepare, 2019), h.13

<sup>15</sup>Ayu Handayani, “Pesan Dakwah Dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an (Analisis Wacana Teun A.Van Dijk)”, h.26

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail dan maksud
	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti
	Stilistik (Pilihan kata yang dipakai)	Leksikon
	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis dan metafora

Tabel 2.1 Struktur Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Untuk memperoleh gambaran tentang elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut ini adalah penjelasan singkatnya:

a. Struktur makro (Tematik)

Struktur makro mengacu pada gambaran umum atau tema dari sebuah teks. Struktur ini merupakan makna global atau umum dari teks tersebut dan dapat diamati dengan mengidentifikasi topik dari suatu teks.<sup>16</sup> Teun A. Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana.<sup>17</sup> Topik menggambarkan gagasan utama atau informasi penting dari sebuah teks, percakapan, atau komunikasi yang

<sup>16</sup>Nurtsalitsa Wahyu Alfiati, “Analisis Wacana Mengatasi Perasaan *Insecure* Dalam Buku *Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin” (Skripsi Sarjana; Program Studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Jakarta, 2021), h.25-26

<sup>17</sup>Ayu Handayani, “Pesan Dakwah Dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an (Analisis Wacana Teun A.Van Dijk, h.27

menjadi fokus pembahasan atau perhatian. Topik berfungsi sebagai inti dari pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

b. Superstruktur (Skematik)

Struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecah masalah, penutup dan sebagainya.<sup>18</sup> Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah sebagai strategi komunikasi yang digunakan oleh wartawan atau komunikator untuk mendukung tema atau topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang dapat menjadi strategi untuk menyembunyikan informasi penting.<sup>19</sup> Struktur skematik merujuk pada format atau pola umum yang digunakan dalam suatu wacana untuk mengorganisasi bagian-bagian teks. Struktur ini menggambarkan bagaimana suatu teks disusun secara keseluruhan, dengan membagi wacana menjadi bagian-bagian yang lebih besar, sehingga membantu pembaca atau pendengar memahami alur dan tujuan komunikasi.

---

<sup>18</sup>St. Rukayah, “Pesan Dakwah Dalam Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN”, h.15

<sup>19</sup>Nurtsalitsa Wahyu Alfiati, “Analisis Wacana Mengatasi Perasaan *Insecure* Dalam Buku *Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin”, h.28

### a. Struktur Mikro

Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya bahasa yang dipakai oleh suatu teks. Berikut adalah hal-hal yang diamati dari struktur mikro:

#### 1) Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sema* dari kata benda, yang berarti tanda atau lambang.<sup>20</sup> Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, dengan kata lain makna semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga mengiring ke arah sisi tertentu suatu peristiwa.<sup>21</sup>

#### 2) Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, *sun* yang berarti dengan dan *tattein* yang berarti menempatkan, jadi kata sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Menurut Ramlan, sintaksis adalah

<sup>20</sup>Nurtsalitsa Wahyu Alfiati, “Analisis Wacana Mengatasi Perasaan *Insecure* Dalam Buku *Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin”, h.28-29

<sup>21</sup>Noviana Dewi Lestarini, ‘Analisis Wacana Kritis Teun A.Van Dijk Atas Lirik Lagu “Ojo Mudik” Ciptaan Didi Kempot’, *Jurnal BATRA: Bahasa dan Sastra*, 7.1 (2021), h.6

bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase.<sup>22</sup>

### 3) Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya menggunakan sarana berupa bahasa. Dengan demikian, *style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola irama, mitra yang digunakan seorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu dan maksud tertentu.<sup>23</sup>

### 4) Retoris

Strategi dalam level retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis, seperti dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik). Retoris mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan disampaikan kepada khalayak. Strategi retoris juga muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan dirinya diantara khalayak. Seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora

---

<sup>22</sup>St. Rukayah, “Pesan Dakwah Dalam Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN”, h.16

<sup>23</sup>Indah Purnamasari, “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Album “Aku dan Tuhanaku” Group Musik Ungu”, h.15

yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu teks.<sup>24</sup>

Retoris merujuk pada teknik atau gaya berbicara atau menulis untuk mempengaruhi *audiens*, meyakinkan, atau membujuk mereka mengenai suatu ide, pendapat, atau pandangan.

## 2. Dakwah

Secara etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya menyeru, memanggil, dan mengajak.<sup>25</sup> Sedangkan secara terminologi atau istilah, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam dengan membina diri sendiri terlebih dahulu. Pembinaan terhadap diri merupakan hal pokok yang mana dakwah sendiri membutuhkan sebuah keteladanan.<sup>26</sup>

Syekh Ali Mahfudz mengartikan bahwa dakwah menyeru manusia untuk menuju kepada kebaikan dan petunjuk. Memerintahkan kepada kebaikan dan melarang perbuatan keburukan agar manusia berhasil mendapatkan kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

Toha Yahya Umar berpendapat bahwa pengertian dakwah setidaknya dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu dakwah secara umum dan pengertian dakwah secara khusus. Secara umum, dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara, tuntutan, tentang bagaimana cara untuk menarik perhatian manusia untuk menganut, melaksanakan suatu ideologi,

<sup>24</sup>St. Rukayah, “Pesan Dakwah Dalam Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN”, h.17

<sup>25</sup>Nur Laeli Wahidiyanti, “Manajemen Dakwah Masjid Jami’ Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung” (Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Dakwah: Lampung, 2020), h.38

<sup>26</sup>Bambang S.Ma”arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosa Rekatma Media, 2015, h.175

<sup>27</sup>Muhammad Agus Mushodiq, ‘Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz’, *WARDAH: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan* (2020), h.80

menyetujui, pendapat dan pekerjaan tertentu. Dalam artian khusus, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt. untuk kemaslahatan mereka di dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Samsul Munir Amin menyatakan bahwa dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh *da'i* (secara sadar) dan dalam rangka menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dengan strategi tertentu kepada orang lain dengan tujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima dan diamalkan baik dalam ruang lingkup kehidupan pribadi atau sosial.<sup>29</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar mengikuti ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis, yang menginstruksikan untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, sehingga memperoleh kebahagiaan dan perlindungan baik di dunia maupun di akhirat.

a. Jenis-Jenis Dakwah

Secara teori, dakwah dapat dilakukan dengan tiga hal, yaitu:

1) Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* adalah metode dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan atau perkataan. Ini berarti kegiatan menyeru, memanggil, dan mengajak ke dalam kebaikan dilakukan dengan

<sup>28</sup>Muhammad Faisal, 'Pendekatan Tafsir Maudhu'I dalam Metode Dakwah', *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11.1 (2020), h.150

<sup>29</sup>Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, Jakarta: Amzah (2014), h.3

menggunakan perkataan.<sup>30</sup> Metode ini melibatkan penjelasan secara langsung sehingga sasaran dakwahnya dapat lebih memahami ajaran yang disampaikan oleh seorang *da'i*.

## 2) Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* adalah metode dakwah yang disampaikan bukan melalui kata-kata lisan atau tulisan, melainkan dengan tindakan yang nyata.<sup>31</sup> Melalui tindakan yang nyata, dapat memberikan motivasi bagi orang lain untuk mengikuti ajaran Islam karena dengan berperilaku yang baik, hubungan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar menjadi lebih baik dan mudah bagi *mad'u* mencontohnya.

## 3) Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab. Kata tersebut terdiri dari dua susunan kata yakni *ad-da'wah bil-qalam* yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti berdakwah dengan tulisan. Secara terminologi dakwah *bil qalam* adalah upaya dari *dai'i* untuk menyeru kepada *mad'u* dengan cara bijaksana untuk menuju kepada jalan yang benar seusai dengan perintah Allah swt melalui seni tulisan.<sup>32</sup> Jenis dakwah ini biasanya dilakukan melalui buku, majalah, brosur, *pamphlet*, dan surat kabar.<sup>33</sup>

<sup>30</sup>Nabila Fatha Zainatul Hayah dan Umi Halwati, ‘Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qolam)’, *Al Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 2.2 (2019), h.73

<sup>31</sup>Entu Hotimatul Husnah, “Metode dan Strategi Dakwah (Studi di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Provinsi Banten)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Banten, 2016), h.30

<sup>32</sup>Nabila Fatha Zainatul Hayah dan Umi Halwati, ‘Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qolam)’, h.75

<sup>33</sup>Muh. Taufiq Syam, *Pengantar Studi Media Dakwah Digital*, Makassar: Liyan Pustaka Ide, 2022, h.51

Dakwah *bil qalam* merupakan jenis dakwah melalui tulisan. Jenis dakwah ini memiliki kelebihan dapat dibaca berulang kali dan dinikmati oleh ribuan orang di seluruh dunia.

b. Unsur-Unsur Dakwah

1) *Da'i* (Subjek Dakwah)

Subjek dakwah adalah orang yang menyeru kepada kebenaran dan kebaikan yang sering disebut sebagai *da'i*, mubalig, atau ulama.<sup>34</sup> *Da'i* atau subjek dakwah memegang peran penting dalam mencapai tujuan dakwah. Tugas utama seorang *da'i* adalah mengajak orang untuk mengikuti jalan yang diridhai Allah swt dan menghindarkan mereka dari perbuatan yang buruk.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan suatu kewajiban. Oleh karena itu, dakwah melekat erat bersamaan dengan pengakuan dirinya sebagai orang yang mengidentifikasi dirinya sebagai umat Islam. Sehingga orang yang mengaku sebagai seorang muslim maka secara otomatis adalah seorang *da'i*.<sup>35</sup> Subjek dakwah dapat berupa individu atau sekelompok orang yang menjadi sumber ide, sehingga pesan dakwah sangat dipengaruhi oleh keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku dari subjek tersebut.

Syekh Al-Maroghy dalam tafsirnya juz 4 berpendapat bahwa seorang *da'i* harus memenuhi syarat-syarat: a) alim dibidang al-Qur'an, sunnah, menguasai biografi Rasulullah saw dan khulafaurrosyidin; b)

<sup>34</sup>Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, CV. Penerbit Qiara Media, 2019, h.36

<sup>35</sup>Faozan, 'Konsep Pendidikan Dalam Berdakwah (Telaah Kritis Terhadap Kajian Ilmu Dakwah)', *Jurnal Al-Mufidz*, 1.1 (2024), h.42

mampu memahami kondisi atau *hal ihwal* dari sasaran dakwah yaitu tentang masalah-masalah yang dihadapi mereka, potensi yang dimiliki, tabiat/wataknya, akhlak, serta kehidupan sosialnya; c) menguasai bahasa yang digunakan masyarakat yang didakwahi, sebagaimana Rasulullah saw memerintahkan kepada beberapa sahabat untuk mempelajari bahasa Ibrani guna dijadikan alat berdialog dengan orang Yahudi yang bertetangga dengan beliau dan untuk mengetahui hakekat mereka; dan d) memahami agama, aliran, dan mazhab-mazhab umat agar *da'i* mengetahui mana yang batil yang terkandung di dalamnya. Sebab apabila seseorang itu tidak memahami tentang adanya kebatilan yang dianutnya itu, tentulah orang tersebut akan sulit menerima kebenaran yang dibawa oleh *da'i*.<sup>36</sup>

Penjelasan di atas menegaskan bahwa pengetahuan agama saja tidak cukup untuk menjadikan seseorang *da'i* yang kompeten, diperlukan kemampuan lain, seperti pengetahuan umum, bahasa, serta keterampilan dalam merumuskan dan mencari solusi suatu masalah. Dengan demikian, dakwah yang disampaikan akan terasa lebih hidup, tidak monoton, dan mampu membuka wawasan terhadap realitas yang dihadapi oleh individu.

## 2) *Mad'u* (Objek Dakwah)

Kata *mad'u* secara etimologi berasal dari bahasa Arab, diambil dari *isim maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Sedangkan pengertian *mad'u* menurut terminologi adalah orang atau

<sup>36</sup>M. Rosyid Ridla, *et al.*, eds., *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017, h.36-37

kelompok yang lazim disebut jemaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang *da'i*, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan.<sup>37</sup>

Objek dakwah atau *mad'u* merupakan sasaran dakwah yaitu masyarakat luas, baik diri pribadi, keluarga, kelompok, yang menganut agama Islam maupun tidak; dengan kata lain seluruh umat manusia.<sup>38</sup> Dakwah kepada mereka yang belum memeluk Islam bertujuan untuk mengajak mereka memeluk agama Islam, sementara dakwah kepada umat Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan, Islam dan ihsan.<sup>39</sup>

*Mad'u* merupakan orang yang menjadi sasaran dari pesan dakwah yang disampaikan. *Mad'u* merupakan manusia yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya sehingga dalam berdakwah, penting untuk memahami karakteristik *mad'u* yang dituju agar dakwah yang disampaikan dapat memberi manfaat dan membawa perubahan yang positif.

### 3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah merupakan pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dalam proses dakwah. Materi ini bersumber dari al-Qur'an, hadis, sejarah perjuangan Nabi, dan ilmu pengetahuan umum. Secara umum, materi dakwah dapat dibagi menjadi tiga bahasan utama, yaitu akidah (iman), syari'ah (Islam), dan ihsan (akhlak). Menggunakan

<sup>37</sup>Rahmatullah, 'Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah', *MIMBAR: Media Intelektual Muslim & Bimbingan Rohani*, 2.1 (2016), h.58

<sup>38</sup>Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018, h.85.

<sup>39</sup>Aminuddin, 'Media Dakwah', *Al-Munzir*, 9.2 (2016), h.359

bahasa lain, Ali Yafie menyebutkan lima pokok materi dakwah, yaitu tentang kehidupan, manusia, harta benda, ilmu pengetahuan, dan akhlak.<sup>40</sup>

Materi dakwah yang baik adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan *mad'u*. Materi dakwah harus mampu menyentuh hati orang yang mendengarkannya, sehingga *mad'u* merasakan manfaat dari apa yang disampaikan dan tergerak untuk melakukan perubahan dalam dirinya. Bukan hanya sekadar mendengarkan, tetapi juga melakukan perubahan.

#### 4) *Wasilah* (Media Dakwah)

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, media dakwah dapat didefinisikan sebagai segala alat atau sarana yang digunakan oleh *da'i* dalam menunjang menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan efisien kepada *mad'u* atau khalayak.

*Wasilah* atau media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada *mad'u*. Hamzah Ya'qub membagi

---

<sup>40</sup>M. Rosyid Ridla, *et al.*, eds., *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, h.38-39

<sup>41</sup>Aminuddin, 'Media Dakwah', h.346

*wasilah* dakwah menjadi lima jenis, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.<sup>42</sup>

- a) Lisan merupakan media dakwah yang paling sederhana, menggunakan lidah dan suara. Media ini bisa berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan.
- b) Tulisan sebagai media dakwah mencakup buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), serta spanduk.
- c) Lukisan adalah media dakwah yang menggunakan gambar, karikatur dan sejenisnya.
- d) Audio Visual adalah media dakwah yang melibatkan indra indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Media ini meliputi tayangan televisi, film, slide, serta internet.
- e) Akhlak adalah media dakwah yang diwujudkan dalam perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh khalayak.

Pemilihan media yang tepat sangat penting dalam penyebaran ajaran Islam. Dengan memilih media yang sesuai, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan kepada masyarakat luas secara efektif dan efisien.

##### 5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Secara bahasa kata metode berasal dari kata “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa

---

<sup>42</sup>Hafidz Asy’ari, “Bahtsul Mas’il Sebagai Metode Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam” (Skripsi Sarjana; Program Studi Komunikasi Penyiar Islam: Kediri, 2021), h.19-20

metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani berasal dari kata *methodos* yang memiliki arti jalan dan dalam bahasa Arab disebut *thariq*.<sup>43</sup>

Metode dakwah merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang pelaku dakwah (*da'i*) untuk mengajak objek dakwah (*mad'u*) pada jalan Allah swt. Oleh karena itu, seorang *da'i* perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang metode. Dengan memahami metode dakwah, pesan-pesan dakwah yang disampaikan akan lebih efektif dan tepat sasaran, sehingga dakwah dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Dalam metode dakwah, para pakar mengambil rujukan utama pada firman Allah swt Q.S. An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>44</sup>

Q.S. An-Nahl ayat 125 tersebut disebutkan bahwa, metode dakwah ada tiga, yaitu:

- a) *Bil hikmah*. Dakwah *bil hikmah* berarti ajakan kepada jalan Allah dengan pertimbangan ilmu pengetahuan seperti bijaksana, adil,

<sup>43</sup>Rini Fitria dan Rafinita Aditia, ‘Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah’, *Jurnal Ilmiah Syiar*, 19.02 (2019), h.231

<sup>44</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 281.

sabar dan penuh ketabahan, argumentatif, serta selalu memperhatikan keadaan *mad'u*. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini mengisyaratkan bahwa seorang *da'i* harus memiliki wawasan yang luas, tidak hanya paham ilmu agama tetapi juga ilmu-ilmu lainnya.<sup>45</sup>

- b) *Mauidzah hasanah*. Metode ini mengandung makna yang jauh dari sikap kekerasan, permusuhan, egoisme, serta tindakan-tindakan emosional. Selain itu, metode ini juga menunjukkan bahwa objek dakwah yang dihadapi umumnya adalah orang-orang awam yang memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman agama yang masih rendah.<sup>46</sup>
- c) *Mujadalah*, metode dakwah ini merujuk pada kegiatan dakwah yang dilakukan melalui proses jalan debat, diskusi, atau bantahan dengan argumentasi yang kuat. Namun, segala proses tersebut harus tetap dilaksanakan dengan cara yang baik dan saling menghormati. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mencari kebenaran melalui dasar argumentasi yang benar.<sup>47</sup> Metode dakwah ini dilakukan dengan cara bertukar pikiran, memberikan pendapat dan berdiskusi serta membantah dengan cara yang sebaik-baiknya.

Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa dakwah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan menggunakan cara yang penuh kebijaksanaan, nasihat yang baik, dan berdebat dengan

<sup>45</sup>Nurhidayat Muh.Said, 'Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125)', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16.1 (2015), h.79

<sup>46</sup>Nurhidayat Muh.Said, 'Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125)', h.82

<sup>47</sup>Nurhidayat Muh.Said, 'Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125)', h.84

cara yang baik pula. Pada dasarnya, dakwah harus memanusiakan manusia, sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri. Hal ini harus dijadikan pedoman dalam merumuskan pesan serta dalam merancang strategi atau metode dakwah.

#### 6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Efek atau *atsar* dakwah merupakan reaksi yang ditimbulkan oleh *mad'u* sebagai akibat dari suatu kegiatan dakwah. Nilai penting dari efek dakwah terletak pada kemampuan untuk mengevaluasi dan mengoreksi metode dakwah yang digunakan. Hal ini harus dilakukan secara menyeluruh dan mendalam, bukan secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh unsur dakwah harus dievaluasi secara keseluruhan agar dapat mendukung keberhasilan dakwah dengan optimal.<sup>48</sup> *Atsar* atau efek sering disebut umpan balik (*feed back*) dalam proses dakwah yang sering kali diabaikan atau kurang diperhatikan oleh para misionaris. Banyak di antara mereka yang beranggapan bahwa setelah dakwah disampaikan, kegiatan dakwah juga selesai. Padahal, *atsar* sangat penting untuk menentukan langkah dakwah berikutnya.<sup>49</sup>

*Atsar* dakwah merupakan unsur penting yang harus diperhatikan oleh seorang *da'i* dalam mencapai tujuan dakwah. Seorang *da'i* dapat menentukan langkah dan strategi dakwah selanjutnya dengan menganalisa efek atau reaksi yang ditimbulkan dari dakwahnya.

---

<sup>48</sup>Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish , 2018, h.13

<sup>49</sup> Exsan Adde dan Akhmad Rifa'i, 'Strategi Dakwah Kultural di Indonesia', *Jurnal Dakwatulislam*, 7.1 (2022), h.68

### c. Pesan Dakwah

Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suruhan, perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain. Dalam bahasa Inggris, kata pesan adalah *message* yang memiliki arti pesan, warta, dan perintah suci. Ini diartikan bahwa pesan adalah perintah suci yang terkandung nilai-nilai kebaikan.<sup>50</sup>

Pesan dakwah adalah pesan yang mengandung arti segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna, yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Pesan ini disampaikan melalui media lisan maupun tulisan dengan tujuan mengajak manusia untuk mengikuti ajaran Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup> Pesan dakwah merupakan inti dari materi yang disampaikan oleh seorang *dai'i* kepada *mad'u*, baik itu nilai-nilai moral, ajaran agama atau tuntunan hidup yang lebih baik.

Secara global, pesan dakwah ada tiga macam sesuai dengan ajaran inti agama Islam itu sendiri. Dalam salah satu hadis diceritakan bahwa malaikat Jibril pernah bertanya kepada nabi saw. Pertanyaan malaikat Jibril as. kepada Nabi saw. adalah tentang iman, Islam dan ihsan, lalu Nabi menjawabnya satu persatu. Surah Al-Fatihah juga mengandung tiga unsur pokok ajaran Islam yaitu akidah, syari'ah dan akhlak atau tentang iman, islam dan ihsan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesan-pesan

<sup>50</sup>Didis Ariesandi, 'Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA', *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1.1 (2017), h.108

<sup>51</sup> Dimas Bagus Pamilih, "Analisis Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @kumpulan.ceramah.singkat" (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Lampung, 2022). h.29

dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ketiga tema ini diletakkan secara hirarkis, artinya pembentukan pribadi seorang muslim harus didahului oleh akidah (iman), lalu mengamalkan syari'ah kemudian membentuk akhlak mulia.<sup>52</sup> Adapun klasifikasi pesan dakwah dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

- 1) Akidah

Akidah menurut bahasa berasal dari kata *aqd* yang berarti pengikatan, ikatan yang kokoh, pegangan yang teguh, lekat, kuat dan dipercaya, atau apa-apa yang diyakini seseorang. Menurut bahasa akidah adalah keimanan atau apa-apa yang diyakini dengan mantap dan hukum yang tegas, yang tidak dicampuri keragu-raguan terhadap orang yang mengimaminya.<sup>53</sup>

Pesan dakwah yang pertama ditanamkan adalah membentuk akidah Islamiah. Akidah mencakup iman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, dan iman kepada *qadha* dan *qadar*.<sup>54</sup> Pesan dakwah akidah berfokus pada keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang bertujuan untuk memperkuat pondasi iman seseorang, membantu menjalani kehidupan dengan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan serta memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam.

- 2) Syari'ah

Pesan dakwah syari'ah mencakup berbagai aspek kehidupan, yaitu ibadah, mua'malah, munakahat, mawaris, siyasah dan jinayah.

<sup>52</sup>Ayu Handayani, "Pesan Dakwah Dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an (Analisis Wacana Teun A.Van Dijk)", h.16

<sup>53</sup>Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h.69

<sup>54</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h.332

Ibadah mencakup pelajaran shalat, puasa, zakat, haji, serta ibadah sunnah lainnya. Mu'amalah berkaitan dengan tata cara ekonomi seperti jual beli, pegadaian, simpan pinjam, kerjasama dan sebagainya. Munakahat membahas tentang pernikahan, talak, mahar, rujuk dan sebagainya. Mawaris membahas pembagian harta warisan. Siyasah adalah peraturan tentang hukum-hukum kekuasaan dan politik. Jinayah adalah tentang hukum pidana.<sup>55</sup> Pesan dakwah ini berfokus pada ajaran-ajaran hukum Islam atau syariah dengan tujuan untuk menyampaikan pedoman hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Akhlak

Perkataan akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tabiat, watak, perangai dan budi pekerti. Akhlak dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersemayam di dalam jiwa, yang dengan cepat dan mudah muncul dalam perilaku seseorang.<sup>56</sup>

Pesan dakwah akhlak mencakup dua aspek, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk. Akhlak mencakup sikap dan perilaku manusia lahir dan batin, yang terdiri dari akhlak terpuji yang menjadi tujuan dan akhlak tercela yang harus dihindari. Dalam konteksi ini akan dibahas mengenai sifat-sifat terpuji seperti kesabaran, kemurahan hati, kejujuran, adil, tawadhu', dan sebagainya.<sup>57</sup> Akhlak dalam Islam merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi

<sup>55</sup>Kamaluddin, 'Pesan Dakwah', *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 02.2 (2016). h.44

<sup>56</sup>Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h.69

<sup>57</sup>Kamaluddin, 'Pesan Dakwah', h.44

perilaku, sikap dan karakter seseorang dalam berinteraksi dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia maupun interaksi dengan alam sekitarnya.

Penyampaian pesan dakwah yang baik juga akan membawa manfaat yang baik, tidak hanya kepada *mad'u* tetapi juga bagi *da'i* itu sendiri dalam memperkuat iman, meningkatkan kualitas hidup, dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Buku Sebagai Media Dakwah

Kemajuan teknologi komunikasi telah memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang dakwah yang merupakan proses penyampaian informasi dan penyebarluasan ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa proses dakwah kini dapat dilakukan melalui berbagai sarana atau media. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dakwah adalah keterampilan seorang *da'i* dalam memilih dan memanfaatkan sarana yang ada.

Salah satu cara yang bisa digunakan oleh para *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah adalah dengan memanfaatkan media cetak. Berdakwah melalui media cetak atau yang dikenal sebagai dakwah *bil qalam* berarti menyampaikan dakwah melalui tulisan.

Menulis merupakan tradisi intelektual muslim. Tradisi ini merupakan dorongan Islam dari penguasaan ilmu yang terdapat dalam diri seseorang sehingga dari penguasaan ilmu tersebut dapat disampaikan melalui media

tulisan dan dapat dijadikan sebuah buku yang di dalamnya terdapat pesan-pesan yang terkandung dan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan.<sup>58</sup>

Berdakwah melalui tulisan merupakan salah satu metode dakwah yang digunakan Rasulullah saw. hal ini pernah dilakukan dengan mengirim surat kepada sejumlah penguasa Arab pada masa itu. Selain itu, pesan pertama dalam al-Qur'an adalah membaca, tentu perintah membaca ini erat kaitannya dengan perintah menulis.<sup>59</sup>

Seorang *da'i* yang ingin pesan dakwahnya dapat sampai kepada semua pendengar harus menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan media radio. Jika ceramahnya ingin didengar, teks ayat-ayat al-Qur'an yang dikutip dapat dibacakan dan agar ekspresi wajahnya dapat dilihat oleh *mad'u*, maka ia perlu menggunakan media televisi. Sementara itu, jika tujuan dakwahnya adalah agar pesan tersebut dibaca oleh orang, maka *da'i* harus memanfaatkan media cetak.<sup>60</sup> Para *da'i* atau ulama telah menggunakan buku sebagai sarana dakwah yang efektif, yang dapat bertahan lama serta menjangkau masyarakat luas meskipun penulisnya telah meninggal. Seperti halnya Imam Al-Ghazali yang menulis *Ihya' 'Ulumuddin* dan Imam Nawawi yang menulis *Riyadhdh Ash-Shalihin*.<sup>61</sup>

<sup>58</sup>Caesar Nova Arrasyiid, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku “Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu”” (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam: Jakarta, 2018), h.40.

<sup>59</sup>Intan Rizki Amelia, “Analisis Pesan Dakwah dalam Buku 120 Ways To Be Ikhlas Karya Ayumdaigo” (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Lampung, 2019), h.32.

<sup>60</sup>Ahmad Zaini, ‘Dakwah Melalui Media Cetak’, *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2.2 (2014), h.70

<sup>61</sup>Aminuddin, ‘Media Dakwah’, h.353-354

Pemanfaatan buku sebagai media dakwah tidak hanya mampu menjangkau banyak *mad'u* dan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, yang berarti dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tetapi juga dapat memberikan pemahaman serta mendorong perubahan positif bagi para pembacanya.

## 2. *Insecurity*

*Insecure* merupakan rasa ketakutan atau kecemasan terhadap lingkungan sekitar yang timbul akibat ketidakpuasan diri sendiri. *Insecure* yaitu keadaan mental yang menyebabkan seseorang merasa “tidak aman”, mengalami kecemasan dan ketakutan yang berlebihan, yang dapat terjadi dalam berbagai situasi. Dampak dari *insecure* ini bisa mencakup gangguan paranoid, gangguan makan, depresi, dan masalah dalam *body image*. Dalam hal ini bisa dikategorikan dalam perbandingan perasaan cemas ataupun was-was ketika adanya perasaan kurang dalam kepercayaan diri.<sup>62</sup>

*Insecurity* merupakan perasaan tidak aman yang sering muncul ketika seseorang merasa bersalah, kekurangan, atau tidak mampu melakukan sesuatu. Perasaan ini membuat seseorang menilai dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain, meskipun kenyataannya belum tentu demikian. *Insecurity* adalah perasaan yang wajar dan dapat dialami oleh siapa saja. Biasanya, perasaan ini muncul karena kurangnya pemahaman diri, meskipun

---

<sup>62</sup>Agresta Armando Harnata dan Berta Esti Ari Prasetya, ‘Gambaran Perasaan *Insecure* di Kalangan Mahasiswa yang Mengalami Kecanduan Media Sosial Tiktok’, *Bulletin of Counseling Psychotherapy*, 4.3 (2022), h.2

faktor lingkungan juga dapat menyebabkan perasaan *insecure* yang berlebihan.<sup>63</sup>

Menurut Melanie Greenberg dalam *Psychology Today*, terdapat 3 bentuk *Insecurity* yang paling sering terjadi, yaitu:<sup>64</sup>

- a. *Insecurity based on recent failure or rejection* atau *insecure* yang disebabkan oleh kegagalan yang baru saja terjadi atau penolakan. Menurutnya, peristiwa yang baru saja terjadi berpengaruh besar terhadap suasana hati dan cara pandang terhadap suasana hati dan cara pandang terhadap diri sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa 40% dari *happiness quotient* (HQ) seseorang dipengaruhi oleh peristiwa yang baru saja terjadi di dalam hidupnya.
- b. *Lack of confidence because of social anxiety* atau kurang percaya diri karena kecemasan sosial. Banyak orang merasa kurang percaya diri dalam beberapa situasi sosial atau bahkan dalam media sosial mereka sendiri. Rasa takut dievaluasi oleh orang lain dan dianggap kurang dapat menyebabkan kecemasan (*anxiety*). Akibatnya banyak orang menarik diri dan mengisolasi diri sendiri untuk mengantisipasi ketidaknyamanan dan kecemasan tersebut. Kebanyakan dari tipe ini lebih menghargai atribut yang dangkal daripada karakter dan integritas.
- c. *Insecurity driven by perfectionism* atau *insecurity* yang didorong oleh perfeksionisme. Beberapa orang memiliki standar yang sangat tinggi

<sup>63</sup>Devi Meliana, *et al.*, ‘Perancangan Komik Digital Tentang *Insecurity* Pada Kehidupan Sosial Kepribadian Introvert Bagi Remaja Usia 15-21 Tahun’, *Petra International Journal OF Business Studies*, (2020), h.4

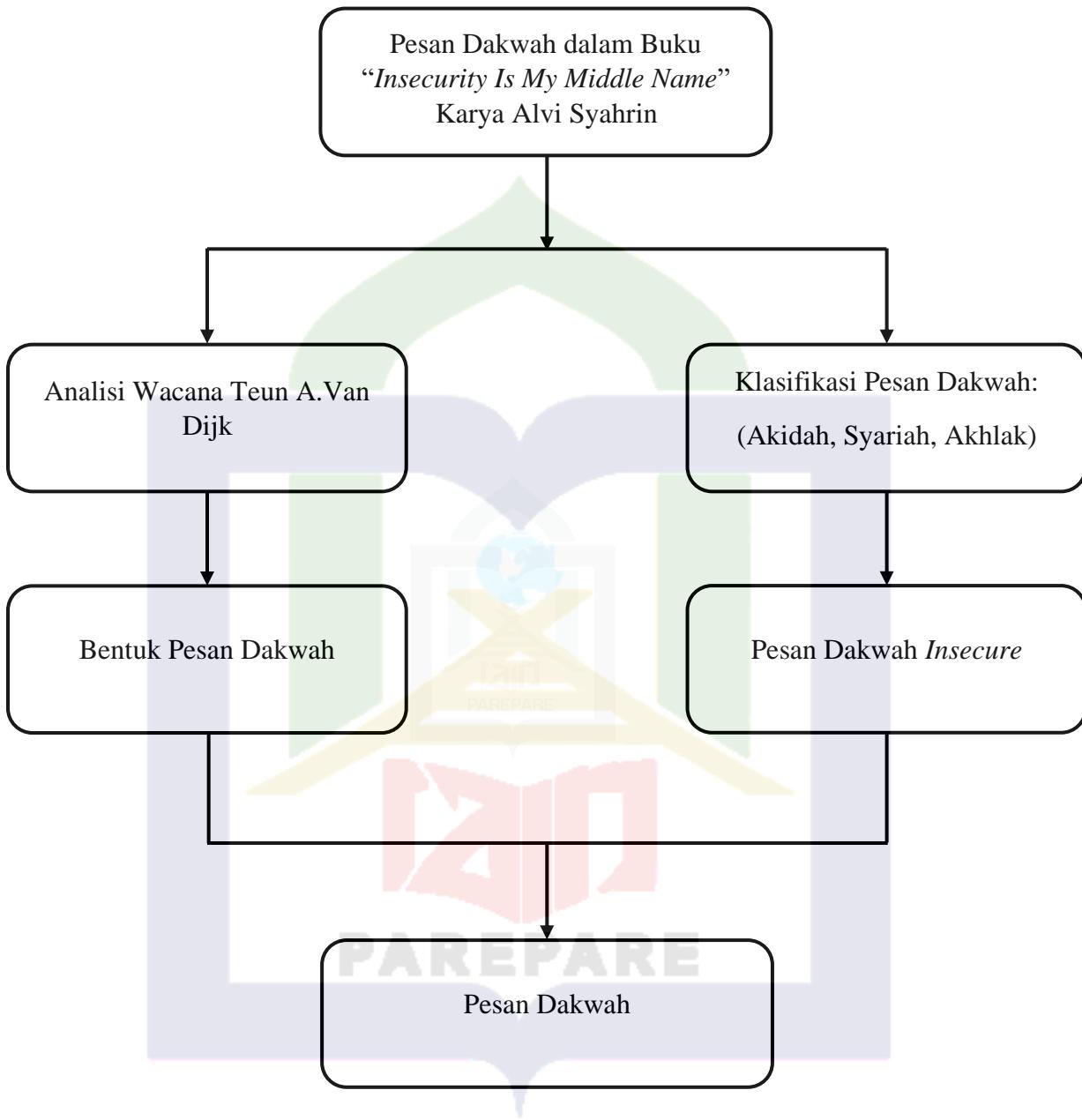
<sup>64</sup>Nurtsalitsa Wahyu Alfiati, “Analisis Wacana Mengatasi Perasaan *Insecure* Dalam Buku *Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin”, h.33-34

untuk semua yang dilakukannya. Sayangnya hidup tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, ada beberapa bagian yang berjalan di luar kendali diri. Jika ketidak sempurnaan terus menimbulkan kekecewaan dan menyalahkan diri sendiri maka hal tersebut akan memunculkan perasaan *insecure* dan tidak berharga.

## D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.<sup>65</sup> Pada penelitian ini, kerangka pikir digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat sehingga dapat mempermudah pelaksanaan penelitian. Berikut adalah bagan kerangka pikir dalam penelitian ini.

<sup>65</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Parepare: TrustMedia* (IAIN Parepare, 2020), h.23.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana Teun A.Van Dijk. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan objektif dan partisipatif terhadap fenomena sosial. Fenomena sosial yang dimaksud mencakup kondisi di masa lalu, masa kini, dan bahkan yang akan terjadi di masa depan.<sup>66</sup>

John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Menurut Norman K. Denzin dan Vyonna S. Lincoln, penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian dengan berbagai metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Metodologi kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalny*, Tulungagung: Akademia Pustaka (Perum. BMW Madani Kavling, 2018), h. 6.

<sup>67</sup>Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pustaka, 2017), h.86.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada buku *Insecurity Is My Middle Name* yang ditulis oleh Alvi Syahrin dan diterbitkan oleh Alvi Ardhi Publishing pada tahun 2021.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 bulan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

## C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti pesan dakwah dalam buku *“Insecurity Is My Middle Name”* Karya Alvi Syahrin.

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sementara data sekunder berasal dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui pihak ketiga atau dokumen.<sup>68</sup>

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini ialah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu buku *Insecurity Is My Middle Name*

---

<sup>68</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 24.

Karya Alvi Syahrin yang diterbitkan oleh Alvi Ardhi Publishing pada tahun 2021.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari al-Qur'an, buku, artikel, skripsi maupun literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah melalui teknik observasi dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya maka akan akan diuraikan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi menurut Hasan merupakan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>69</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mengamati setiap paragraf dalam buku *Insecurity Is My Middle Name*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan merujuk pada dokumen berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen atau arsip, peraturan-peraturan,

---

<sup>69</sup>Albi Anggitto dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, CV Jejak, 2018), h.125

notulen rapat, dan sebagainya.<sup>70</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai jenis data tertulis yang relevan dengan penelitian.

## 2. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, baik data primer maupun sekunder, peneliti kemudian akan menganalisis isi pesan dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin sehingga akan didapatkan pesan dakwah yang terkandung dalam buku tersebut.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat empat kriteria dalam pengecekan keabsahan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>71</sup>

Pengecekan *credibility* dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan dan berdiskusi dengan teman sejawat. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan. Hal ini membuat peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis mengenai pesan dakwah dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin. Selain itu, untuk menjaga kredibilitas data, peneliti juga berdiskusi dengan teman

---

<sup>70</sup>Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian* (NTT: Jusuf Aryani Learning, 2017), h. 103

<sup>71</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 24.

sejawat dan dosen pembimbing untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta menyelaraskan interpretasi data yang diperoleh.

Uji Keteralihan atau *transferability* pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan laporan hasil penelitian dengan sebaik mungkin, sehingga dapat dibaca dengan mudah dan memberikan informasi yang jelas, lengkap, sistematis, serta dapat dipercaya.

*Dependability* dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian. Proses analisis dan penulisan hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sehingga peneliti mendapatkan arahan atau masukan dalam menggunakan data-data hasil penelitian. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Confirmability* dilakukan dengan cara mengaudit hasil penelitian dengan proses penelitian agar data yang diperoleh dapat diverifikasi kebenarannya.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengidentifikasi serta menyusun data yang diperoleh secara sistematis, sehingga mudah dipahami dan hasil temuan dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>72</sup> Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola yang

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Alfabeta CV, 2015), h.240

muncul.<sup>73</sup> Secara sederhana, reduksi data adalah proses penggabungan semua informasi yang diperoleh menjadi sebuah tulisan yang akan dianalisis. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih jelas tentang pesan dakwah dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun dan mengorganisasi data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga tampak secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yaitu dengan menguraikan setiap masalah dalam penelitian dengan memaparkan secara umum terlebih dahulu, kemudian menjelaskan secara lebih spesifik.<sup>74</sup> Penyajian data dilakukan dengan menyajikan temuan analisis yang dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang telah diklasifikasikan berupa pesan dakwah aqidah, akhlak, dan pesan dakwah syari'ah dengan menuliskan rangkaian kalimat yang terdapat dalam buku tersebut.

### 4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan temuan dari data yang diperoleh pada buku *Insecurity Is My Middle Name*, kemudian melakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam hasil analisis.

---

<sup>73</sup>Restu Hasnul Zamzami, “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Sabet Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo” (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaraan Islam: Ponorogo, 2020), h.15

<sup>74</sup>Basir, “Pesan Dakwah Dalam Tradisi *Suro*’ Baca Di Kelurahan Bawasalo Kecamatan Sigeri Kabupaten Pangkep” (Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Dakwah: Makassar, 2020), h.43

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Mengenai Objek Penelitian

##### 1. Biografi Alvi Syahrin

Alvi Syahrin merupakan seorang penulis dan sastrawan asal Indonesia yang lahir di Ambon pada 20 Januari 1992 yang kini menetap di Surabaya. Alvi Syahrin menempuh pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jurusan Teknik Informatika. Jurusan tersebut sama sekali tidak berkaitan dengan dunia kepenulisan. Pada awalnya, ia hanya suka bermain robot-robotan dengan cerita-cerita yang runtut sewaktu kecil. Seiring waktu, robot-robot itu ditinggalkannya, tetapi ceritanya tidak akan pernah usang. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk menulis dan berimajinasi agar dia tidak pernah melupakan masa kecilnya. Alvi Syahrin mulanya hanya menulis lirik lagu kemudian memberanikan diri menulis cerpen-cerpen fantasi. Sempat juga menulis cerpen horor. Namun, ia akhirnya kembali pada kisah-kisah remaja yang menjadi favoritnya. Ia selalu ingin menulis apa yang ingin ia baca dan berharap tulisannya dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya.<sup>75</sup>

Alvi Syahrin pernah bekerja sebagai *content developer* salah satu *start up* di Mekah, Saudi Arabia, dan *social media specialist* di Bukune pada tahun 2012-2013 serta Gagas Media pada tahun 2014-2018. Ia juga pernah

---

<sup>75</sup>Alvi Syahrin, <https://bukune.com/alvi-syahrin/> (diakses pada 31 Oktober 2024).

memenangkan IBM Smartcamp di Arab Saudi dan mendapatkan sertifikasi Merit dari Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini.<sup>76</sup>

Tulisan-tulisan Alvi Syahrin saat ini merupakan hasil dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, ia menulis berbagai buku yang *relate* dengan kehidupan. Alvi Syahrin berharap karya-karyanya dapat menjadi teman bagi pembacanya sekaligus menyadarkan mereka bahwa masih ada orang di luar sana yang peduli terhadap mereka.<sup>77</sup> Selain sebagai penulis, Alvi Syahrin juga aktif sebagai pengisi podcast “*Deep Talk With Introverts*” di Spotify. Ia juga aktif di berbagai media sosial dengan *username* @alvisyhrn.

## 2. Karya-Karya Alvi Syahrin

Alvi Syahrin telah menulis 10 buku, diantaranya novel Dilema: Tiga Certa Dalam Satu Rasa, Swiss: *Little Snow in Zurich* dan *I Love You: I Just Can't Tell You*. Buku Seri Jika Kita: Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta, Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa dan Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja, kemudian Seri *Self-Healing: Insecurity Is My Middle Name, Loneliness Is My Best Friend*, dan *Overthinking Is My Hobby, and I Hate It*, serta buku *Sorry My Younger Self, I Can't Make You Happy...But I Will*.

## 3. Profil Buku *Insecurity Is My Middle Name*

- a. Judul Buku : *Insecurity Is My Middle Name*
- b. Penulis : Alvi Syahrin

<sup>76</sup>Nurtsalitsa Wahyu Alfiati, “Analisis Wacana Mengatasi Perasaan *Insecure* Dalam Buku *Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin”, h.39-40

<sup>77</sup>Izzati Ibtisamah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam” (Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam: Surakarta, 2023), h.66

- c. Penyunting : Dana Sudartoyo
  - d. Penyelaras Akhir : Ardhi Mohamad
  - e. Pendetain Sampul : Ebing Doelano
  - f. Penata Letak : DewickeyR
  - g. Ilustrasi Dalam Isi : Ebing Doelano
  - h. Penerbit : Alvi Ardhi Publishing
  - i. Tebal Buku : 264 Halaman
  - j. Ukuran : 13x19 cm
  - k. Tahun Terbit : Cetakan Pertama, Mei 2021
  - l. ISBN : 978-623-97002-0-1
  - m. Genre : *Self-Improvement*
4. Deskripsi Isi Buku *Insecurity Is My Middle Name*

*Insecurity Is My Middle Name* merupakan buku pertama dalam seri *self-healing* karya Alvi Syahrin yang diterbitkan oleh Alvi Ardhi Publishing pada Mei 2021. Buku ini terdiri atas 264 halaman yang terbagi menjadi 45 bab dengan 5 bagian utama, yaitu *Insecurity I: Fisik yang kurang menarik*; *Insecurity II: Masa Depan Yang Buram*; *Insecurity III: Jauh Tertinggal Dari Teman-Temanku*; *Insecurity IV: I Hate My Self*; *Insecurity V: Berdamai Dengan Insecurity*.

*Insecurity Is My Middle Name* merupakan sebuah buku yang menggali tema *insecure* yang sering dialami oleh banyak orang. Dalam buku ini, Alvi Syahrin membahas berbagai pengalaman pribadi, refleksi dan pandangan tentang bagaimana perasaan *insecure* dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, hubungan dan pencapaian tujuan.

Melalui buku ini, penulis mengajak pembaca untuk memahami bahwa *insecurity* adalah bagian dari perjalanan hidup dan mengajak pembaca berdamai dengan *insecurity*. Alvi juga memberikan wawasan tentang cara-cara untuk mengatasi perasaan tersebut, termasuk pentingnya penerimaan dan pengembangan diri, serta menemukan nilai-nilai kehidupan yang lebih penting dari standar sosial. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai cermin bagi pembaca untuk melihat diri mereka sendiri, tetapi juga sebagai sumber inspirasi untuk menghadapi ketidakpastian dengan lebih positif. Menariknya, penyampaian Alvi Syahrin dalam buku ini selain menggunakan bahasa yang santai, para pembacanya juga seakan-akan tengah berbincang dengan buku tersebut sehingga memberikan kesan yang akrab dengan pembaca. “Tapi, kenapa yang *good-looking* yang selalu dipilih?”, “Aku cuma mau bilang: Ah, nggak juga. Buktinya, aku nggak menuliskan bab ini untuk orang-orang yang *good-looking*.<sup>78</sup> Pada bagian ini Alvi Syahrin seakan tengah menjawab kecemasan orang yang menganggap bahwa *good-looking* akan selalu menjadi pilihan.

Selain itu, Alvi Syahrin juga banyak mengaitkan narasinya dengan syariat Islam serta menambahkan kutipan-kutipan dari al-Qur'an maupun hadis untuk mendukung narasinya, seperti yang dituliskan pada halaman 50 “Sesungguhnya, Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan kalian. (HR. Muslim No.2564).”

---

<sup>78</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, Jakarta: Alvi Ardhi Publishing, 2021, h.30

*Insecurity* merupakan perasaan yang wajar dirasakan baik laki-laki maupun perempuan, namun berdamai dan tidak menjadikannya sebagai hambatan melainkan menjadikannya dorongan untuk memperbaiki diri merupakan cara yang paling baik untuk mengatasinya.

### **B. Analisis Wacana Teun A.Van Dijk dalam Buku *Insecurity Is My Middle Name***

Analisis wacana Teun A. Van Dijk menganalisis wacana dari segi teks sosial yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro (tematik), superstruktur (skematis), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retoris). Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan analisis tersebut, penulis perlu menganalisis setiap bab dalam buku tersebut yang terdiri dari 5 bagian yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Struktur Makro (Tematik)

Tema merupakan gambaran tentang apa yang ingin disampaikan oleh penulis dalam suatu tulisan atau hal yang ingin diungkapkan. Berdasarkan hasil analisis, buku ini bertemakan tentang mengatasi perasaan *insecure*, menerima dan berdamai dengan perasaan *insecure* serta menjadikannya sebagai motivasi untuk mengembangkan diri. Untuk lebih jelasnya maka akan dipaparkan pada tabel berikut:

No.	Sub Judul	Tema	Deskripsi
1.	Fisik yang Kurang Menarik	Menerima kekurangan fisik	Tema ini menjelaskan agar seseorang dapat menerima kekurangannya, tidak menjadikan validasi eksternal

			sebagai penilaian diri. Pada tema ini juga pembaca diingatkan agar bersyukur dengan apa yang telah diberi oleh Tuhan.
2.	Masa Depan yang Buram	Tidak berhenti mencoba dan berjuang	Tema ini menggambarkan tentang ketidakpastian masa depan yang menjadi <i>insecurity</i> . Pada tema ini, penulis memotivasi pembaca agar tidak menyerah karena berjuang bukanlah suatu kesia-siaan.
3.	Jauh Tertinggal dari Teman-Temanku	Sabar	Tema ini menjelaskan tentang orang-orang yang merasa <i>insecure</i> dengan pencapaian teman-temannya. Pada bagian ini, penulis menekankan untuk bersabar dengan takdir yang dimiliki.
4.	<i>I Hate My Self</i>	Mengejar akhirat, kembali pada yang lebih baik.	Pada tema ini penulis menekankan bahwa Allah adalah satu-satunya tempat berpulang.
5.	Berdamai dengan <i>Insecurity</i>	<i>Insecurity</i> sebagai penggerak awal untuk berkembang	Tema ini menggambarkan bahwa <i>insecurity</i> hal normal yang akan selamanya ada dan butuh waktu lama

			untuk berdamai. <i>Insecurity</i> adalah penggerak untuk berubah lebih baik, penulis juga menekankan agar tidak memercayai <i>insecurity</i> yang dapat menghambat potensi yang dimiliki tapi percayalah kepada Allah.
--	--	--	--

Tabel 4.1 Tema Dalam Buku *Insecurity Is My Middle Name*

## 2. Superstruktur (Skematik)

Setelah melakukan analisis, secara struktur buku ini ditulis dengan judul *Insecurity Is My Middle Name* yang disusun dengan 5 bagian yang saling berkaitan tentang perasaan *insecure*. Isi buku ini menggambarkan tentang berbagai penyebab dan hal-hal yang sering dipikirkan oleh orang-orang yang merasa *insecure*. Skema ini disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan dimana penulis mengajak pembaca untuk berdamai dengan *insecurity*.

## 3. Struktur Mikro

### a. Semantik

Struktur mikro semantik berkaitan dengan makna yang ingin ditekankan oleh penulis. Penggunaan struktur ini melibatkan hubungan antar kalimat yang membentuk makna tertentu dalam suatu struktur wacana.<sup>79</sup> Berikut semantik yang terdapat dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* karya Alvi Syahrin:

<sup>79</sup>Ayu Handayani, “Pesan Dakwah Dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an (Analisis Wacana Teun A.Van Dijk)”, h.54

### 1) Latar

Latar merupakan elemen dalam sebuah cerita yang mencakup tempat, waktu, maupun suasana dimana suatu persitiwa terjadi. Latar pada buku ini terdapat dalam kalimat:

Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu keletihan dan penyakit (yang terus menimpa) kekhawatiran dan kesedihan, dan juga gangguan dan kesusahan, bahkan duri yang melukainya, melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya. (HR Bukhari No.5642 & HR. Muslim No.2573).<sup>80</sup>

Penulis menggambarkan tentang latar suasana dimana perasaan sedih yang dialami karena perkataan orang-orang. Pada latar ini penulis ingin mengajak pembaca agar tidak merasa khawatir dan bersedih mengenai cacian orang-orang.

Saat napas ada di kerongkongan, kamu sudah nggak peduli lagi sama mimpi-mimpi yang belum tercapai. Saat napas ada di kerongkongan, kamu nggak akan berpikir, “Yah, tapi aku belum nikah. Yah, tapi aku belum jadi pengusaha sukses.” Satu-satunya hal yang kamu harapkan adalah keselamatan. Masuk surga.<sup>81</sup>

Bagian ini penulis menggambarkan situasi sakaratul maut. Latar ini bertujuan untuk mengingatkan pembaca tentang hal yang lupa diprioritaskan karena terlalu fokus dengan mimpi-mimpi yang bersifat duniawi.

Dulu, aku ingin sukses seperti orang-orang kebanyakan. Lolos PTN. Kerja di Perusahaan ternama.

Tapi, Allah mahabaiik, Allah maha mengetahui, lagi Mahabijaksana.

Kalau jalan suksesku seperti itu, mungkin buku ini nggak akan pernah ada....<sup>82</sup>

<sup>80</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.67

<sup>81</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.125

<sup>82</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.188

Kutipan ini terdapat latar waktu yang menggambarkan harapan penulis dimasa lalu. Latar ini menunjukkan bahwa Allah maha mengetahui dan sebaik-baiknya perencana.

Seseorang, hidup di masa sekarang, lalu melakukan semua kebaikan demi mengharapkan rahmat Allah...itu langka.

Sebab, orang-orang bisa punya semua hal-hal dunia yang nggak akan bisa mereka bawa mati..., tapi kamu sedang mengoleksi <sup>83</sup> pahala yang bisa kamu bawa pada kematianmu.

Terdapat latar waktu dimana penulis menggambarkan bahwa berbuat kebaikan di masa sekarang merupakan suatu hal yang langka karena ada banyak orang yang memiliki hal-hal dunia namun tidak dapat menjadi bekal di akhirat. Selanjutnya pada halaman yang lain, Alvi Syahrin menuliskan kalimat “Kalau kamu nggak punya *insecurity*, mungkin kamu akan gini-gini saja, nggak ada perkembangan.” <sup>84</sup> Kutipan ini terdapat latar belakang seseorang dapat berubah, berkembang lebih baik karena *insecurity*.

## 2) Detail

Detail adalah elemen wacana yang berkaitan dengan kontrol informasi yang disampaikan oleh komunikator. Komunikator akan menampilkan informasi yang secara tak langsung menguntungkan dirinya dengan berlebihan dan menyembunyikan atau memberikan sedikit informasi yang dapat merugikan kedudukannya.<sup>85</sup> Detail berfungsi untuk membangun makna yang lebih besar dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan penulis. Detail yang

<sup>83</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.228

<sup>84</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.243

<sup>85</sup>Naila Akmaliyatun Nisa’, “Representasi Egoisme dalam Novel “Derana” Analisis Wacana Teun A.Van Dijk” (Skripsi Sarjana; Program Studi Ilmu Komunikasi: Surabaya, 2020), h.63

ingin disampaikan dalam buku ini dapat dilihat pada setiap bagianya. Penulis ingin mengajak pembaca untuk menerima dan berdamai dengan *insecurity* serta tetap mengembangkan diri.

Ada juga yang cantik ketaatannya. Cara dia mendekatkan diri kepada Allah, menjaga salat lima waktunya dengan rukun-rukun yang benar-benar sesuai dengan tuntutan Nabi Muhammad saw, menahan diri dari apa yang Allah larang. Lalu, saat dia jatuh ke dalam maksiat, dia menangis, memohon ampunan Allah. Dan tetap berprasangka baik bahwa Allah akan mengampuninya, karena Allah adalah Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.<sup>86</sup>

Kutipan ini terdapat pada bagian I halaman 55, pada kalimat ini penulis ingin menyampaikan pesannya kepada pembaca bahwa cantik bukan hanya pada rupa, namun ada banyak jenis kecantikan yang dapat diusahakan selain menjadi cantik secara fisik salah satunya adalah menjadi cantik di hadapan Allah. Kutipan ini juga menjelaskan detail bahwa Allah akan senantiasa memberi ampunan kepada hamba-Nya yang memohon ampunan karena sesungguhnya Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Nabi Muhammad saw bersabda, “barang siapa tujuan hidupnya adalah dunia, maka Allah akan mencerai-beraikan urusannya, menjadikan kefakiran di kedua pelupuk matanya, dan ia tidak mendapatkan dunia kecuali menurut ketentuan yang telah ditetapkan baginya.

Barang siapa yang niat (tujuan) hidupnya adalah negeri akhirat, Allah akan mengumpulkan urusannya, menjadikan kekayaan di hatinya, dan dunia akan mendatanginya dalam keadaan hina” (HR. Ibnu Majah No.4105)<sup>87</sup>

Kutipan di atas terdapat pada bagian II halaman 128 yang menjelaskan bahwa akhirat adalah satu-satunya tujuan hidup. Orang yang menjadikan dunia sebagai tujuannya tidak akan mendapatkan

<sup>86</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.55

<sup>87</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.128

keberkahan di dalamnya. Sebaliknya ketika tujuan hidup adalah akhirat niscaya Allah akan memberikan Rahmat-Nya.

Nggak semua jawaban harus ada hari ini. Nggak semua hikmah harus diketahui hari ini.

Pohon kurma butuh lebih dari empat tahun untuk berbuah. Bahkan butuh lebih dari tujuh tahun agar bisa dipanen. Tapi, lamanya proses ia bertumbuh, nggak akan menjadikannya tumbuhan yang sia-sia. Ia adalah pohon yang bisa bertahan hidup selama 150 tahun. Belum lagi, manfaat luar biasa dari buah-buahnya.<sup>88</sup>

Pada kutipan ini, penulis menjelaskan bahwa apa yang diusahakan tidak selalu langsung mendapatkan balasannya. Butuh kesabaran untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Penulis juga menggambarkan secara detail tentang proses pohon kurma hingga dapat memberikan banyak manfaat dan mengambil hikmah bahwa dalam proses pertumbuhan itu bukanlah hal yang sia-sia.

Coba bayangkan, napasmu mulai tersengal-sengal, kakimu mendadak dingin, *the end is near*. Apakah hal-hal yang kamu risaukan masih berarti pada detik-detik kritis seperti ini?

Apakah semua kerisauan itu berarti pada detik ini?

.....

Pasti nggak, saat ini, kerisauan berubah.

Salat-salat yang aku lewatkan. Maksiat-maksiat yang aku belum bertaubat darinya. Amalan baikku masih kurang banget.<sup>89</sup>

Penulis menjelaskan detail tentang sakaratul maut yang mana saat itu tejadi, bukan lagi tentang kegagalan dalam hidup atau perasaan-perasaan tentang dunia yang dikhawatirkan, melainkan pada saat sakaratul maut itu tiba bekal akhirat menjadi satu-satunya yang kita pikirkan, mulai dari salat, maksiat yang dilakukan, maupun amalan-amalan yang masih kurang.

<sup>88</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.180

<sup>89</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.232

*See, kadang, insecurity kita nggak selalu buruk.*

*Kadang, insecurity yang membuat kita ‘bergerak’.*

Kamu mau membaca buku karena *insecure*. Coba kalau kamu nggak *insecure*, paling kamu lagi santai-santai dan sibuk *scrolling* media sosial saja.

*Insecurity* juga bisa jadi *trigger* motivasi awal.

Lihat teman kita lebih rajin, kita merasa “Duh, dia rajin banget.” Lalu bermula dari situ, kamu mencari cara untuk bisa lebih rajin.

Lihat teman yang taat beribadah kepada Allah, kita merasa, “Duh, dia taat banget, pengin, deh, kayak dia.” Lalu, bermula dari situ, kamu mencari cara untuk berbenah diri, mendekatkan diri kepada Allah.<sup>90</sup>

Pada kutipan ini, penulis menjelaskan bahwa *insecurity* tidak selalu buruk, justru dapat menjadi motivasi untuk berkembang. Ada banyak hal yang didapatkan karena *insecurity*, contohnya sebagai dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih taat kepada Allah swt.

### 3) Maksud

Elemen maksud menggambarkan cara pengarang atau komunikator menyampaikan teks, apakah secara eksplisit atau implisit.<sup>91</sup> Elemen maksud terdapat pada halaman 161, penulis mengingatkan pembaca bahwa kesuksesan memang perlu diusahakan, namun kesuksesan bukanlah tujuan hidup. Penulis menegaskan pada pembaca agar selalu mengingat kematian sebagai akhir dari hidup.

Tujuan hidup kita nggak sedangkal mengejar kesuksesan semata.

Kalau tujuan hidup hanya untuk mencapai kesuksesan, bagaimana orang-orang yang baik selama hidupnya, tapi nggak pernah mendapatkan kesuksesan, lalu mati menjemputnya duluan?

<sup>90</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.242-243

<sup>91</sup>Naila Akmaliyatun Nisa’, “Representasi Egoisme dalam Novel “Derana” Analisis Wacana Teun A.Van Dijk”, h.64

Berarti dia melewatkana tujuan hidupnya, dong?  
Nggak, kan?

Sebab, tujuan hidup memang nggak sedangkal itu.  
Tujuan hidup itu... tinggal lihat saja ke mana semua ini akan berakhir.  
Maksudku, apa yang mengakhiri semua ini? Apa *ending-nya*?  
Ya. Kematian.<sup>92</sup>

Elemen maksud juga terdapat pada halaman 215-218. Pada kutipan ini penulis menegaskan pada pembaca bahwa tujuan hidup bukanlah sekadar menemukan pasangan, melainkan beribadah kepada Allah. Penulis juga menambahkan penjelasannya dalam terjemahan Q.S. Az-Zariyat ayat 56 yang artinya “Dan, tidaklah aku menciptakan jin dan manusia, melainkan untuk beribadah kepada-Ku”.

Hidupmu nggak sedangkal itu. Dan, tujuan hidup juga nggak sedangkal menemukan cinta sejati dan hidup selamanya bersamanya.

Kita tidak diciptakan untuk saling menemukan. Tujuan hidup kita lebih agung dari itu.  
Tujuan hidup kita adalah beribadah kepada Allah.  
Dan, tidaklah aku menciptakan jin dan manusia, melainkan untuk beribadah kepada-Ku. (QS. A-Zariyat: 56).<sup>93</sup>

b. Sintaksis

1) Koherensi

Koherensi merupakan pertalian antar kata atau kalimat dalam teks.<sup>94</sup> Elemen koherensi dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* adalah sebagai berikut:

Penjahat dalam kisah kita bukanlah ibu tiri yang kejam, teman yang berkhianat, orang-orang yang merendahkan kita, tapi... *our own insecurity*.<sup>95</sup>

<sup>92</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.161-162

<sup>93</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.215-218

<sup>94</sup>Naila Akmaliyatun Nisa', "Representasi Egoisme dalam Novel "Derana" Analisis Wacana Teun A.Van Dijk", h.65

Kalimat tersebut diawali dengan beberapa contoh “penjahat” yang biasanya dianggap musuh, namun berakhir dengan sebuah pembalikan yang menyatakan bahwa penjahat utama adalah *insecurity* itu sendiri. Struktur kalimat ini mengarah pada tema umum buku yakni *insecurity* dimana pembaca diarahkan untuk menyadari bahwa ketidakamanan yang ada dalam diri sendiri merupakan musuh besar yang harus dihadapi. Kalimat ini berfungsi untuk memperkenalkan tema *insecurity* sebagai musuh utama yang lebih daripada ancaman atau hambatan dari luar.

Kamu nggak akan bisa berkembang seperti ini kalau nggak ada *insecurity*.

*Insecurity*... nggak selalu buruk, kan?<sup>96</sup>

Kutipan ini menunjukkan bahwa *insecurity* dapat berfungsi sebagai pendorong untuk perubahan dan perkembangan diri. Meskipun *insecurity* selalu dianggap sebagai sesuatu yang negatif, namun pada kalimat ini penulis menggambarkan bahwa *insecurity* tidak selalu menjadi hambatan, tapi bisa menjadi motivasi yang mendorong untuk perubahan yang lebih baik. Kalimat tersebut menunjukkan koherensi karena ada hubungan yang jelas antara ketidakamanan dan perkembangan diri, serta pertanyaan yang mengarahkan pembaca untuk merenungkan pandangan mereka tentang *insecurity*. Pembaca akan mampu membangun pemahaman yang koheren antara *insecurity* sebagai faktor yang mempengaruhi

---

<sup>95</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.11

<sup>96</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.44

perkembangan dan pandangan yang lebih terbuka terhadap peran *insecurity* itu sendiri.

Seseorang, hidup di masa sekarang, lalu melakukan semua kebaikan demi mengharapkan rahmat Allah...itu langka.

Sebab, orang-orang bisa punya semua hal-hal dunia yang nggak akan bisa mereka bawa mati..., tapi kamu sedang mengoleksi pahala yang bisa kamu bawa pada kematianmu.<sup>97</sup>

Kutipan ini terdapat keterkaitan antara tindakan kebaikan, harapan akan rahmat Allah dan pemahaman tentang apa yang bisa dibawa setelah mati. Hubungan antara kebaikan yang dilakukan dan konsekuensinya di akhirat menciptakan kesinambungan pemikiran.

Dengan demikian, kalimat tersebut dapat dianggap koheren karena menyampaikan ide yang saling berhubungan dan membangun pemahaman yang jelas bagi pembaca.

Elemen koherensi dalam buku ini juga dapat dilihat pada kalimat “Jadi, kita butuh secuil *insecurity*, sebagai penggerak awal.”<sup>98</sup>

Kalimat ini menyatakan bahwa “secuil *insecurity*” adalah “penggerak awal”, yang menunjukkan bahwa ketidakamanan, meskipun hanya sebagian kecil, memainkan peran penting sebagai pemicu tindakan atau perubahan. Hal ini mendukung koherensi ide karena kalimat ini memperkenalkan konsep ketidakamanan sebagai sesuatu yang bermanfaat atau memiliki nilai dalam konteks perubahan atau kemajuan.

---

<sup>97</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.228

<sup>98</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.243

Dan, kamu sadar, nggak, sih, apa hal yang menghubungkan kita? *Insecurity*.

Kalau kamu nggak pernah punya *insecurity*, mungkin kita nggak akan pernah kenal.<sup>99</sup>

Kalimat tersebut menggambarkan bagaimana *insecurity* bisa menjadi suatu hal yang menghubungkan antar penulis dengan pembaca. Kalimat ini membawa pembaca untuk melihat *insecurity* bukan hanya sebagai sesuatu yang mengganggu atau menghalangi, tetapi juga sebagai faktor penghubung yang tidak disadari.

Temanku, *that's just 'normal'*, memang bagian dari kehidupan. Sebab, butuh waktu selamanya untuk paham dengan diri sendiri. Butuh waktu selamanya untuk berdamai dengan *insecurity-insecurity* ini. Butuh waktu selamanya untuk memahami masalah-masalah yang menimpamu, kekurangan-kekurangan yang menempel pada dirimu, kegelapan. Dan perubahan dalam hidup.<sup>100</sup>

Secara keseluruhan, kutipan ini menyatakan bahwa *insecurity* merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia dan menghadapinya merupakan perjalanan yang panjang, penuh perenungan, dan tidak pernah sepenuhnya selesai. Pembaca dapat memahami bahwa *insecurity* adalah sesuatu yang normal dan merupakan bagian dari perjalanan hidup.

## 2) Bentuk Kalimat

Berdasarkan hasil analisis, penulis menggunakan kalimat sederhana dan memberikan kesan pada pembaca seolah tengah berbincang dengan buku tersebut. Dalam buku ini, penulis lebih sering menggunakan kalimat aktif daripada kalimat pasif. Kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya aktif melakukan atau

<sup>99</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.252-254

<sup>100</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.257

mengerjakan sesuatu, sedangkan pada kalimat pasif, subjek tidak melakukan sesuatu yang biasanya ditandai dengan subjek yang menerima tindakan. Berikut adalah bentuk kalimat dalam buku *Insecurity Is My Middle Name*.

Bentuk Kalimat	Jenis Kalimat	Analisis
.... Bahkan, ketika aku menuliskan bab ini, aku melihat daftar <i>Forbes 30 Under 30</i> .... <sup>101</sup>	Kalimat aktif	Aku merupakan subjek dari kalimat tersebut sedangkan kata “menuliskan” dan “melihat” merupakan predikat dengan awalan me- yang merupakan ciri dari kalimat aktif.
Mereka setia membaca tulisanku.... <sup>102</sup>	Kalimat aktif	Subjek mereka melakukan tindakan membaca
..., aku ingin kamu membungkam pertanyaan-pertanyaan di kepalamu.... <sup>103</sup>	Kalimat aktif	Kata “aku” dan “kamu” merupakan subjek dan tindakan “membungkam” merupakan predikat dalam kalimat tersebut.
Dan, orang-orang pada generasi berikutnya akan terbantu oleh saran-sarannya.... <sup>104</sup>	Kalimat pasif	Kata “orang-orang” merupakan subjek yang menerima tindakan “terbantu”. Subjek tidak melakukan tindakan, melainkan mendapatkan bantuan.
.... Tapi, kamu yang paling banyak mengingat Allah dalam kesendirian. <sup>105</sup>	Kalimat aktif	Kata “kamu” sebagai subjek dan predikat “mengingat” yang memiliki imbuhan me- sebagai ciri kalimat aktif,

<sup>101</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.28

<sup>102</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.32

<sup>103</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.87

<sup>104</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.208

<sup>105</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.228

		serta “Allah” adalah objeknya.
.... Namun, lebih dari itu, ada Allah yang senantiasa mendengar keluh kesahmu, memedulikanmu, dan mampu mengangkat <i>insecurity</i> dari dadamu yang sesak. <sup>106</sup>	Kalimat aktif	Allah sebagai subjek melakukan tindakan mendengar, memedulikan, dan mengangkat.

Tabel 4.2 Bentuk Kalimat Dalam Buku *Insecurity Is My Middle Name*

### 3) Kata Ganti

Kata ganti adalah alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan posisi atau peran seseorang dalam teks wacana. Berikut kata ganti yang digunakan dalam buku *Insecurity Is My Middle Name*.

Temuan Penelitian	Analisis
Kamu juga bisa jadi seseorang yang berusaha taat kepada Allah. <sup>107</sup>	Penulis menggunakan kata ganti kedua tunggal “kamu” untuk mengacu pada nomina pembaca.
Ucapan mereka nggak kamu bawa mati. Mereka yang bawa mati ucapan itu. <sup>108</sup>	Kata ganti orang ketiga jamak “mereka” yang mengacu pada orang-orang yang menghina fisik pembaca. Hal ini didasarkan pada kalimat sebelumnya, yaitu “Maka, jika ada yang menghina fisikmu, siapa yang sedang mereka hina?”. <sup>109</sup>
Dan, aku juga berharap, kamu mensyukuri semua kemampuan	Kata ganti orang pertama tunggal “aku” yang mengacu

<sup>106</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.258

<sup>107</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.21

<sup>108</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.66

<sup>109</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.66

fisik yang bekerja dengan sempurna ini kepada Tuhan yang telah begitu baik memberikannya khusus kepadamu. <sup>110</sup>	pada penulis dan kata ganti persona kedua tunggal “kamu” yang menggambarkan pembaca.
<i>But I just gotta don it.</i> Mau cari skill yang aku rasa seratus persen cocok... nggak bakal ada. <i>I just gotta do what I can do.</i> <sup>111</sup>	Penulis menggunakan kata ganti pertama tunggal “I” dan “Aku” yang mengacu pada penulis.
<i>Maybe it's you</i> , yang akan jadi orang yang menginspirasi di masa depan. <sup>112</sup>	Pada kalimat ini, penulis menggunakan kata ganti orang kedua tunggal “you” yang mengacu pada pembaca.
Temanku, kita terlalu banyak dosa.... <sup>113</sup>	Menggunakan kata ganti orang pertama jamak “kita” yang mengacu pada penulis dan pembaca.
Dan, mungkin, perlahan-lahan, kamu berdamai dengan <i>insecurity</i> -mu, seakan dia jadi bagian dari nama tengahmu. <sup>114</sup>	Kata ganti orang kedua tunggal “kamu” yang mengacu pada pembaca.

Tabel 4.3 Kata Ganti Dalam Buku *Insecurity Is My Middle Name*

c. Stilistik

Stilistik merupakan cara yang digunakan komunikator untuk menyampaikan maksudnya melalui pilihan kata atau gaya bahasa yang digunakan. Penulis dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* menggunakan dwibahasa serta gaya bahasa yang santai sehingga memberikan kesan yang akrab pada pembaca.

<sup>110</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.76

<sup>111</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.102

<sup>112</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.210

<sup>113</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.236

<sup>114</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.254

“.... Bahkan, *good-looking* nggak pernah jadi syarat untuk sukses.”<sup>115</sup> Penulis menggunakan kata “*good-looking*” yang merupakan gambaran seseorang yang memiliki penampilan fisik yang menarik, mencakup wajah, tubuh, gaya berpakaian, dan cara seseorang merawat diri.

“Nggak akan ada *skill* yang benar-benar cocok sama kita, kok....”<sup>116</sup> Kata “*skill*” merupakan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Penulis juga menggunakan kata “*nggak*” yang merupakan kata tidak baku dari tidak.

d. Retoris

1) Grafis

Grafis berkaitan dengan elemen-elemen visual dalam teks, seperti penataan tata letak, penggunaan huruf tebal, huruf miring, ukuran huruf, dan penggunaan gambar. Unsur grafis ini digunakan untuk menarik perhatian pembaca pada informasi tertentu.<sup>117</sup>

Berikut grafis dalam buku *Insecurity Is My Middle Name*:

Temuan Penelitian	Analisis
..., jika kamu berusaha sungguh-sungguh untuk hal baik yang kamu kejar, penampilan fisik nggak akan jadi hambatan.... <sup>118</sup>	Penulis menggunakan elemen grafis grafis tersebut menggunakan ukuran huruf yang lebih besar daripada ukuran teks lainnya.

<sup>115</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.28

<sup>116</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.101

<sup>117</sup>Seylla Arifeni, *et al.*, ‘Analisis Wacana Kritis Model Teun A.Van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan’, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10.2 (2024), h.2406

<sup>118</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.34

...., nggak ada mimpi setinggi masuk surga. <sup>119</sup>	Kalimat ini ditulis dengan ukuran huruf yang lebih besar serta dicetak miring.
Seorang yang mengingat Allah di kala sendirian sehingga kedua matanya mengalirkan air mata (menangis). <sup>120</sup>	Elemen grafis pada kalimat ini ditandai dengan huruf yang bercetak miring untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa kalimat tersebut memiliki informasi penting yang harus diperhatikan.

Tabel 4.4 Grafis Dalam Buku *Insecurity Is My Middle Name*

## 2) Metafora

Metafora digunakan sebagai strategi landasan berpikir, alasan pbenaran atas pendapat tertentu kepada publik serta memperkuat pesan utama. Metafora dapat berasal dari kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, petuah leluhur, atau kitab suci.<sup>121</sup> Dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* metafora lebih banyak disampaikan menggunakan ayat al-Qur'an dan hadis. Berikut metafora yang terdapat dalam buku *Insecurity Is My Middle Name*.

Temuan Penelitian	Analisis
Sesungguhnya, Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan	Pada kutipan ini, penulis menjelaskan pada pembaca yang merasa kurang pada fisiknya dan selalu fokus pada penerimaan orang lain

<sup>119</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.125

<sup>120</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.221

<sup>121</sup>Nurtsalitsa Wahyu Alfiati, "Analisis Wacana Mengatasi Perasaan *Insecure* Dalam Buku *Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin", h.85

<p>kalian. (HR. Muslim No.2564).<sup>122</sup></p>	<p>bahwa fisik bukanlah segalanya dan agar mengubah fokusnya untuk diterima, disayangi dan senantiasa mendapatkan ampunan dari Allah.</p>
<p>Barang siapa bertakwa kepada Allah, Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (QS. At-Tholaq: 2)<sup>123</sup></p>	<p>Penulis menggunakan ayat ini untuk mengingatkan pembaca agar tidak menjadikan standar orang tua sebagai standar hidup tetapi memilih yang lebih tinggi yaitu standar dari Allah dengan senantiasa bertakwa kepada-Nya.</p>
<p>Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu keletihan dan penyakit (yang terus menimpa) kekhawatiran dan kesedihan, dan juga gangguan dan kesusahan, bahkan duri yang melukainya, melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya. (HR Bukhari)<sup>124</sup></p>	<p>Hadis ini digunakan penulis untuk mengingatkan pada pembaca agar tidak terlalu memikirkan candaan atau perkataan orang yang menyakiti hati dan berharap segala kesalahannya diampuni melalui kesedihan karena perkataan orang-orang.</p>
<p>Katakanlah, ‘Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Az-Zumar: 53)<sup>125</sup></p>	<p>Penulis mengingatkan pembaca agar segera bertaubat karena tidak ada taubat yang sia-sia, serta tidak putus asa akan rahmat Allah karena rahmat-Nya lebih luas daripada murka-Nya.</p>

Tabel 4.5 Metafora Dalam Buku *Insecurity Is My Middle Name*

<sup>122</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.50

<sup>123</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.136

<sup>124</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.204

<sup>125</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.237

### C. Pesan Dakwah dalam Buku *Insecurity Is My Middle Name*

#### 1. Pesan Dakwah Akidah

##### a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah artinya bahwa percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah Maha Esa, meyakini kekuasaan-Nya yang menciptakan semua makhluk, tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain, dan semua yang dilakukan hanya untuk mencari Ridha-Nya. Melalui buku ini, Alvi Syahrin banyak menerangkan tentang iman kepada Allah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan-kutipan sebagai berikut:

....Lalu, saat dia jatuh ke dalam maksiat, dia menangis, memohon ampunan Allah, dan tetap berprasangka baik bahwa Allah akan mengampuninya, karena Allah adalah Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.<sup>126</sup>

Kutipan ini terdapat pesan dakwah akidah tentang keyakinan terhadap sifat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Mendorong pembaca agar tetap berprasangka baik kepada Allah meskipun pernah berbuat salah.

Mungkin, saat kamu mau memulai, kamu punya pertanyaan ini-itu, tetapi, di halaman ini, aku ingin kamu membungkam pertanyaan-pertanyaan di kepalamu. Pertanyaan-pertanyaan yang sering kali membuat kamu mundur.

*Just do it.*

Bismillah. Mudah-mudahan Allah mudahkan. Dan, Allah nggak akan sia-siakan usahamu.<sup>127</sup>

Kutipan tersebut mendorong pembaca untuk mengatasi keraguan dan ketakutan yang menghambat langkah mereka, serta untuk memulai sesuatu dengan niat yang baik. Penggunaan kata "Bismillah"

<sup>126</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.55

<sup>127</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.87

menunjukkan pentingnya mengawali setiap tindakan dengan menyebut nama Allah dan berharap pada-Nya. Pesan ini menekankan keyakinan bahwa Allah akan memudahkan usaha yang dilakukan dengan niat yang tulus dan bahwa setiap usaha tidak akan sia-sia.

Lalu, lihat...hatimu condong ke mana? Kalau kamu nggak tahu ke mana hatimu condong, pilih satu dua saja yang ingin kamu tekuni. Tapi, aku yakin, *deep down inside*, ada kecondongan. *Anyway, just choose, bismillah.* Minta pertolongan Allah agar kamu ditunjukkan pada pilihan yang tepat.<sup>128</sup>

Pesan ini menekankan pentingnya meminta pertolongan Allah dalam menentukan pilihan yang tepat, mencerminkan keyakinan bahwa Allah akan membimbing hamba-Nya yang mencari kebaikan. Dalam kutipan ini, terdapat ajakan untuk mencari petunjuk dari Allah untuk menentukan suatu pilihan.

“Sebenarnya, pekerjaan apa pun nggak bisa menjamin apa-apa. Satu-satunya yang bisa menjamin masa depan hanyalah Allah.”<sup>129</sup> Pesan ini menyadarkan pembaca bahwa tidak ada pekerjaan atau usaha manusia yang dapat memberikan jaminan mutlak untuk masa depan. Penulis menjelaskan tentang ketergantungan kepada Allah dalam menentukan nasib dan masa depan kita. Pesan ini mengajak kita untuk percaya bahwa segala sesuatu ada di tangan-Nya.

Kita tidak diciptakan untuk saling menemukan, tujuan hidup kita lebih agung dari itu.  
Tujuan hidup kita adalah beribadah kepada Allah.<sup>130</sup>

<sup>128</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.98-99

<sup>129</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.140

<sup>130</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.216-217

Kalimat tersebut mengandung pesan dakwah yang menekankan bahwa tujuan utama hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa hidup tidak hanya tentang hubungan antar manusia, tetapi juga tentang memenuhi hak Allah dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-Nya.

Seorang yang mengingat Allah di kala sendirian sehingga kedua matanya mengalirkan air mata (menangis). Orang seperti itu juga bisa mendapatkan naungan Allah pada hari ketika tak ada lagi naungan kecuali naungan-Nya.<sup>131</sup>

Kutipan tersebut mengandung pesan dakwah tentang pentingnya mengingat Allah, terutama di saat-saat sendirian. Menangis karena mengingat Allah mencerminkan kedekatan dan rasa pengharapan kepada-Nya. Pesan ini juga menunjukkan bahwa Allah memberikan perlindungan dan naungan kepada orang-orang yang ikhlas dalam ibadah dan pengingatannya, terutama pada hari kiamat ketika tidak ada naungan selain dari-Nya.

“Di tengah badi *insecurity* ini, kamu bukanlah kesia-siaan. Sebab Allah nggak pernah menciptakan sesuatu yang sia-sia.”<sup>132</sup> Penulis menekankan keyakinan bahwa setiap ciptaan Allah memiliki makna dan tujuan, serta mengingatkan bahwa Allah tidak menciptakan sesuatu yang sia-sia.

“Jangan percaya *insecurity-mu*. Percaya pada Allah.”<sup>133</sup> Penulis meyampaikan tentang pentingnya kepercayaan kepada Allah dan cara

<sup>131</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.221

<sup>132</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.223

<sup>133</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.249

mengatasi perasaan *insecure*. Penulis mengajak pembaca untuk tidak membiarkan *insecurity* menghentikan mereka dari iman dan keyakinan pada rahmat serta kekuatan Allah.

Tapi, sekarang, kamu nggak lagi sendiri. Ada buku ini yang bisa jadi temanmu setiap kali kamu merasa *insecure*. Namun, lebih dari itu, ada Allah yang senantiasa mendengar keluh kesahmu, memedulikanmu, dan mampu mengangkat *insecurity* dari dadamu yang sudah sesak.<sup>134</sup>

Penulis mengajak pembaca untuk mengandalkan Allah dalam menghadapi perasaan *insecure*. Dengan menyebutkan bahwa ada Allah yang selalu mendengar dan memedulikan, penulis menekankan pentingnya iman dalam menghadapi masalah emosional. Pesan ini mengingatkan bahwa dalam kesulitan, kita tidak sendirian dan selalu ada cara untuk mendapatkan ketenangan.

*“If you feel insecure, Allah can make you feel secure, but every good thing takes time.”*<sup>135</sup> Penulis menyampaikan keyakinan bahwa Allah mampu memberikan rasa aman kepada seseorang yang merasa *insecure*. Kutipan tersebut menekankan bahwa Allah adalah sumber keamanan dan ketenangan. Selain itu, ada pengingat bahwa proses untuk mencapai keamanan dan ketenangan itu memerlukan waktu.

#### b. Iman kepada hari akhir

Iman kepada hari akhir merupakan salah satu rukun iman yang terdapat dalam Islam yang meyakini bahwa hari kiamat itu pasti ada dan kehidupan di dunia hanyalah sementara. Alvi Syahrin menyatakan

<sup>134</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.258

<sup>135</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.261

dalam bukunya “Ini bukan *trying so hard to be religious*. Tapi, kan, udah banyak, tuh, investasi untuk dunia. Investasi untuk akhirat juga perlu.”<sup>136</sup>

Penulis mengingatkan tentang pentingnya keseimbangan antara investasi di dunia dan akhirat. Mengajak pembaca agar tidak hanya mengejar dunia, tetapi juga memperhatikan amal ibadah yang dapat menjadi bekal di akhirat. Alvi Syahrin mengingatkan bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara, dan tujuan akhir yang lebih penting adalah akhirat.

Alvi Syahrin juga menuliskan tentang tujuan akhir umat manusia. Mengingatkan tentang pentingnya menjadikan surga sebagai tujuan utama dalam hidup.

Kita mungkin punya banyak mimpi, kita mungkin nggak punya mimpi, tapi, *deep down inside*, masuk surga adalah harapan yang nggak pernah bisa kita lepas, tapi malah terbengkalai di baris belakang pikiran kita.<sup>137</sup>

Dan. Kalau kamu meletakkan surga sebagai mimpi besarmu, kamu akan selalu punya harapan untuk melanjutkan hidup.

Karena, itu adalah cita-cita yang butuh diusahakan sepanjang hidup. Cita-cita yang sampai kita mati...

Akan terus kita harapkan; terus kita usahakan.<sup>138</sup>

Pesan ini mendorong untuk memperkuat iman terhadap kehidupan setelah mati dan pentingnya beramal baik untuk meraih surga. Mengingatkan bahwa harapan masuk surga sering kali terabaikan dalam kesibukan hidup sehari-hari, kutipan ini mengajak kita untuk lebih fokus pada nilai-nilai spiritual dan persiapan untuk hari akhir. Selanjutnya,

<sup>136</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.59

<sup>137</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.124

<sup>138</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.127

terdapat pula kutipan penulis yang mengingatkan pada akhir dari kehidupan.

Tujuan hidup itu... tinggal lihat saja ke mana semua ini akan berakhir.

Maksudku, apa yang mengakhiri semua ini? Apa ending-nya?  
Ya. Kematian.<sup>139</sup>

Kita nggak tahu usia kita. Bisa saja kita meninggal di usia sekarang. Tapi, apakah kita wajib membawa kesuksesan duniawi kita ke kehidupan setelah kematian?

Kan, nggak.<sup>140</sup>

Pesan ini mengajak kita untuk merenungkan tujuan hidup dan arah perjalanan kita dengan mengingat bahwa semua hal akan berakhir pada kematian yang menunjukkan bahwa kehidupan di dunia ini bersifat sementara. Penulis menekankan bahwa kesuksesan duniawi tidak dapat kita bawa ke kehidupan setelah mati. Mengingatkan untuk tidak terlalu fokus pada pencapaian materi, tetapi lebih pada amal baik dan tindakan yang akan memberi manfaat di akhirat. Selain itu, pada pesan yang lain, penulis juga mengingatkan bahwa belum sukses di dunia bukanlah masalah, namun yang menjadi masalah adalah ketika amalan untuk akhirat belum juga diusahakan.

Usia segini, tapi belum bisa sukses..., ya nggak apa-apa. Usia segini, tapi belum mengusahakan amalan baik untuk akhirat, lalu ternyata ini usia terakhir kita..., itu baru masalah.<sup>141</sup>

Mereka nggak akan pernah berhenti bicara, jadi kamu...

Jangan pernah berhenti adukan ini semua kepada Allah.

Biar Allah yang berikan kamu jalan yang lebih luar biasa daripada luar biasanya rasa sakit yang mereka berikan kepadamu.<sup>142</sup>

<sup>139</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.162

<sup>140</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.163

<sup>141</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.164

<sup>142</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.170

Kutipan ini mendorong kita untuk bergantung pada-Nya sebagai sumber kekuatan dan pertolongan. Ini menunjukkan bahwa Allah adalah tempat terbaik untuk mencari solusi dan mendapatkan ketenangan. Pesan ini juga mengingatkan kita bahwa Allah mampu memberikan jalan keluar yang luar biasa, bahkan di tengah kesakitan dan tantangan.

Saat kamu melihat teman-temanmu sukses dengan kariernya, keluarganya, semua urusan dunia yang nggak pernah mampu kamu kejar...,  
Kejar mereka dengan amalan akhiratmu.<sup>143</sup>

Penulis mengingatkan bahwa meskipun kita merasa tertinggal dalam urusan dunia, yang lebih penting adalah mengejar kebaikan dan amalan untuk akhirat. Dengan fokus pada amalan akhirat, kita diingatkan untuk tidak terjebak dalam perbandingan duniawi, tetapi untuk memprioritaskan hubungan kita dengan Allah dan persiapan untuk kehidupan setelah kematian.

Coba bayangkan, napasmu mulai tersengal-sengal, kakimu mendadak dingin, *the end is near*. Apakah hal-hal yang kamu risaukan masih berarti pada detik-detik kritis seperti ini? Apakah semua kerisauan itu berarti pada detik ini?

.....

Pasti nggak, saat ini, kerisauan berubah. Salat-salat yang aku lewatkan. Maksiat-maksiat yang aku belum bertaubat darinya. Amalan baikku masih kurang banget.<sup>144</sup>

Kutipan tersebut menyampaikan pesan dakwah tentang kesadaran akan kehidupan akhirat. Dalam situasi kritis, seperti saat menghadapi kematian, seseorang diingatkan untuk merenungkan amalan dan perbuatan yang telah dilakukan. Penulis mengingatkan bahwa banyak dari kerisauan duniawi menjadi tidak berarti saat menghadapi

<sup>143</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.226-227

<sup>144</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.232

akhir hayat. Pesan ini mendorong pembaca untuk lebih fokus pada spiritualitas dan persiapan untuk kehidupan setelah meninggal.

c. Iman kepada *qada* dan *qadar*

Iman kepada *qada* dan *qadar* adalah salah satu rukun iman dalam Islam yang berkaitan dengan keyakinan terhadap takdir. Iman kepada *qada* dan *qadar* mengajarkan untuk menerima semua yang terjadi dalam hidup, baik suka maupun duka, dengan sikap tawakal. Pesan yang menerangkan tentang penerimaan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah dalam buku ini dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut:

“Masyaallah. Itu semua terjadi atas kehendak Allah semata.”<sup>145</sup> Kalimat tersebut menekankan keyakinan pada pembaca bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak Allah. Kutipan ini menggarisbawahi konsep takdir dalam Islam, yaitu keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi sudah ditentukan oleh Allah. Pesan ini mencerminkan pemahaman tentang takdir dan sifat Allah sebagai Yang Maha Berkuasa. Mengajak untuk memahami dan menerima segala kejadian dalam hidup sebagai bagian dari rencana Allah yang lebih besar.

Memang, sih, kamu jadi gampang pusing dan stress mendengar omongan orang terdekat tentang nasibmu sekarang. Tetapi, lihat, kamu, tuh, berjuang. Sedangkan mereka? Menyalahkan takdir yang nggak kamu mampu ubah.

Ini takdir dari Allah untuk kamu, lho, dan mereka malah menyalahkan takdir ini.<sup>146</sup>

<sup>145</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.33

<sup>146</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.143

Penulis mengingatkan bahwa menyalahkan takdir merupakan suatu hal yang mudah dilakukan oleh orang lain, tetapi kita harus menerima kenyataan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup, baik atau buruk, adalah bagian dari ketentuan Allah. Pesan ini mengajak untuk menerima takdir dengan lapang dada dan tidak mudah menyalahkan keadaan.

Tapi, Allah nggak memberikan jalan kesuksesan yang aku inginkan.

Allah memberikanku rentetan kegagalan, yang kemudian bisa jadi cerita yang insyaallah menginspirasi.

Allah berikan aku jalan kesuksesan lain, yang membuktikan kepada orang-orang sepertiku kalau jalan sukses nggak harus lewat PTN atau kerja di Perusahaan ternama.<sup>147</sup>

Takdir Allah lebih baik dari harapan dan rencanamu.<sup>148</sup>

Kutipan ini menekankan bahwa takdir Allah lebih baik dari rencana manusia, serta mengajarkan untuk menerima apa yang Allah berikan dengan lapang dada karena setiap jalan yang kita lalui, meskipun tidak sesuai harapan, memiliki tujuan dan hikmah yang lebih besar. Selain itu, iman kepada *qada* dan *qadar* juga terdapat pada halaman yang lain, yaitu:

Kalau tahun ini bukan tahunmu, mungkin tahun depan.

Kalau bukan tahun depan, mungkin tahun depannya lagi.

Tetapi, kalau penantianmu seolah tak kunjung berakhir, well...

Allah selalu tahu yang terbaik.<sup>149</sup>

Kutipan tersebut mencerminkan pesan dakwah yang berkaitan dengan iman kepada *qada* dan *qadar*. Pesan ini menegaskan bahwa segala sesuatu terjadi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan Allah dan Dia tahu yang terbaik untuk kita. Penulis mengingatkan bahwa jika

<sup>147</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.188

<sup>148</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.193

<sup>149</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.214

penantian terasa panjang, kita harus tetap percaya bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik, meskipun kita tidak selalu melihat atau memahami jalannya

## 2. Pesan Dakwah Syariah

### a. Rukun Islam

Rukun Islam merupakan pilar dasar yang menjadi fondasi dalam agama Islam, terdiri dari syahadat, mendirikan salat, menunaikan zakat, puasa pada bulan ramadan, dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu. Pesan dakwah mengenai rukun Islam dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* dapat dilihat pada kalimat:

Kamu juga bisa jadi seseorang yang berusaha taat kepada Allah. Senantiasa menegakkan salat lima waktu, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, memiliki keinginan kuat untuk segera berhaji untuk Allah semata.<sup>150</sup>

Kutipan di atas terdapat pada bagian *Insecurity I* tentang Fisik yang Kurang Menarik. Penulis menjelaskan pada orang yang selalu menghubungkan kecantikan dengan fisik bahwa cantik bukan hanya pada fisik, tapi bisa dengan menjadi pribadi yang taat kepada Allah dengan menunaikan ibadah.

### b. Zikir dan istighfar

Pesan dakwah tentang zikir dan istighfar dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* dapat dilihat pada bagian II tentang Masa Depan yang Buram. Alvi Syahrin mengingatkan untuk senantiasa berzikir dan beristighfar. Manusia terlalu sibuk dengan aktifitasnya, bermain media

---

<sup>150</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.21

sosial lalu lupa berzikir dan istighfar, padahal kedua hal tersebut dapat dilakukan dimana dan kapan pun.

Namun, ada hari-hari ketika kita nggak merasa sehat secara fisik maupun mental, *then take some days off*. Nggak apa-apa istirahat. Tetapi, jadikan waktu istirahat itu juga bermanfaat, ya. Jangan sekadar *scrolling* media sosial, tetapi juga berzikir, beristighfar-kan, bisa sambil rebahan.<sup>151</sup>

c. Berdoa

Berdoa merupakan bentuk ibadah yang mengungkapkan kebutuhan, keinginan, atau rasa syukur seseorang kepada Tuhan dengan penuh harapan dan keyakinan.

Dan, sebelum memaksakan diri untuk memulai sesuatu, jangan pernah lupa berdoa kepada Allah. Mohon supaya Allah mudahkan urusanmu. Mohon supaya Allah memberkahi usahamu. Mudah-mudahan Allah lancarkan semuanya.

Karena kalau kita hanya bertumpu pada usaha kita, sungguh rapuh usaha kita.<sup>152</sup>

Kutipan di atas, penulis mengajak pembaca untuk senantiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu, memohon kepada Allah agar segala yang dilakukan diberi kelancaran dan diberkahi oleh-Nya karena setiap manusia tidak boleh hanya bertumpu pada usahanya tanpa disertai dengan doa. Pada halaman yang lain, Alvi Syahrin juga mengingatkan untuk senantiasa berdoa pada halaman yang lain. Ia menuliskan:

Orang dalam akan kalah dengan kehendak Allah.  
Maka, kuatkan harapmu dan doamu kepada Allah.  
Allah jauh lebih berkuasa daripada orang-orang dalam itu.<sup>153</sup>

Alvi Syahrin menekankan bahwa segala sesuatu dalam hidup ini berada di bawah kendali dan kehendak Allah. Penulis menekankan tentang pentingnya harapan dan doa kepada Allah, serta keyakinan

<sup>151</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.116

<sup>152</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.116

<sup>153</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.153

bahwa kekuasaan-Nya jauh lebih besar daripada kekuasaan manusia. Selanjutnya, pada kutipan yang lain, penulis juga menjelaskan bahwa mengejar akhirat bukan sesuatu yang mudah, karena itu penting untuk berdoa kepada Allah agar diberi kemudahan dalam mencapainya.

Inilah kompetisi mengejar akhirat. Kompetisi masuk surga.  
 Ini buka kompetisi yang gampang.  
 Tapi, inilah kompetisi yang sesungguhnya kita butuhkan.  
 Dan, sering kali, ini hanya soal mau atau nggak. Kalau kita benar-benar mau dan jujur berdoa kepada Allah, pasti Allah akan bantu kita dalam kompetisi ini.<sup>154</sup>

Alvi Syahrin juga menerangkan pada orang-orang yang merasa khawatir dengan usia mereka tapi belum menikah agar terus berdoa kepada Allah.

Dan, jika kamu khawatir dengan usiamu yang semakin dekat dengan angka-yang-berpotensi-susah-dapat-anak, Allah tahu apa yang dilakukan-Nya.  
 Saranku, untukmu... dan, mungkin, ini sesuatu yang sudah kamu lakukan, yaitu...  
 Tetaplah berdoa, terus berdoa. Lakukan ikhtiar dengan cara yang benar.<sup>155</sup>

#### d. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu amalan yang sangat mulia dan penuh berkah. Selain sebagai sumber petunjuk hidup, membaca al-Qur'an juga bisa membawa ketenangan dan kedamaian dalam hati.

*Like, please, read more.* Lebih banyak baca buku .... Atau, bacaan komprehensif nan bermanfaat di internet. Tetapi, jangan pernah lupakan Al-Qur'an.<sup>156</sup>

Kutipan ini mengingatkan pembaca untuk meningkatkan pengetahuan melalui membaca sekaligus mengingatkan agar tidak lupa

<sup>154</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.178

<sup>155</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.214

<sup>156</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.58

membaca al-Qur'an. Pesan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ilmiah dengan spiritual sebaiknya berjalan beriringan.

Tetapi, janganlah sampai keinginan besarmu untuk menikah membuatmu abai dari melakukan amalan-amalan lain yang agung, yang bisa kamu lakukan sendiri.

Seperti, membaca Al-Qur'an kala tak ada seorang pun yang mendengar dan melihat. Hanya kamu, berharap Allah melihatmu, mengampunimu.<sup>157</sup>

Alvi Syahrin mengingatkan agar kita tidak hanya berfokus pada cita-cita besar seperti menikah, tetapi juga harus mengutamakan amalan-amalan yang mendekatkan diri kepada Allah, salah satunya dengan membaca al-Qur'an.

### 3. Pesan Dakwah Akhlak

#### a. Senantiasa bertaubat

Senantiasa bertaubat menunjukkan komitmen untuk memperbaiki diri dan menjaga hubungan yang baik dengan Allah, serta mencerminkan sikap rendah hati dan kesadaran akan kesalahan. Alvi Syahrin dalam bukunya seringkali memberikan nasihat agar kita menjadi seseorang yang senantiasa bertaubat kepada Allah.

Lalu, saat terjerembap ke dalam lembah dosa, kamu segera bangkit, bertaubat, memohon ampun kepada Allah, berprasangka baik bahwa Allah akan mengampunimu, kemudian mengiringi dirimu dengan amalan saleh, berharap jadi hamba yang lebih taat.<sup>158</sup>

Kutipan ini menekankan bahwa meskipun seseorang terjatuh dalam dosa, penting untuk segera bertaubat, memohon ampun kepada Allah dan kembali kepada-Nya dengan amalan saleh. Pesan ini juga menyoroti keyakinan akan kasih sayang dan pengampunan-Nya.

<sup>157</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.219

<sup>158</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.21

Kesempatan menuju ampunan Allah yang begitu luas. Jangan percaya ucapan insecurity di kepalamu yang membuatmu merasa, “Percuma aku bertaubat kalau bikin dosa lagi.” Tetap, bertaubatlah. Siapa tahu usiamu habis dalam hitungan jam. Atau bahkan, dalam hitungan menit. Nggak ada yang sia-sia dari bertaubat. Jangan biarkan syaitan merasa menang karena kita jadi putus asa akan Rahmat Allah.<sup>159</sup>

Kutipan tersebut mengandung pesan dakwah tentang harapan dan keikhlasan dalam bertaubat. Pesan ini menekankan bahwa pintu ampunan Allah selalu terbuka, dan tidak ada dosa yang terlalu besar untuk diampuni asalkan kita mau bertaubat dengan sungguh-sungguh. Penulis juga mengingatkan bahwa perasaan *insecure* yang dihadapi seseorang, yang membuatnya ragu untuk bertaubat merupakan gangguan dari syaitan. Alvi Syahrin mendorong pembaca untuk tetap berusaha kembali kepada Allah, meskipun ada kesalahan di masa lalu, dan tidak menyerah pada harapan akan rahmat-Nya.

b. Ikhtiar

Ikhtiar adalah berusaha dengan penuh kesungguhan untuk mencapai tujuan atau mendapatkan sesuatu yang diiringi dengan keyakinan kepada Allah.

Dan, kamu..., jika kamu berusaha sungguh-sungguh untuk hal baik yang kamu kejar, penampilan fisik nggak akan jadi hambatan. *Insyaallah*.<sup>160</sup>

Kutipan ini terdapat pada bagian I: Fisik yang Kurang Menarik. Melalui kalimat tersebut, penulis mengajak pembaca untuk tetap berusaha dengan sungguh-sungguh tanpa merasa terhambat oleh penampilan fisik. Pesan ini menekankan karakter dan usaha dalam

<sup>159</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.237

<sup>160</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.34

mencapai kebaikan, serta keyakinan bahwa Allah akan memudahkan jalan bagi mereka yang berusaha dengan sungguh-sungguh.

c. Akhlak kepada Allah

Akhlik pada Allah merujuk pada sikap, perilaku, dan cara berpikir seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam berhubungan dengan Allah.

Maka, jika ada yang menghina fisikmu, siapa yang sedang mereka hina?

Dirimu? Atau, Tuhan yang telah menciptakan kita?

Dan, siapa yang akan rugi? Dirimu yang dihina? Atau, mereka yang menghina ciptaan-Nya.<sup>161</sup>

Kutipan tersebut termasuk pesan dakwah yang berkaitan dengan penghargaan terhadap ciptaan Tuhan. Pada kutipan ini, penulis mengajak untuk merenungkan nilai diri dan memperkuat keyakinan bahwa penghinaan terhadap fisik seseorang juga merupakan penghinaan terhadap penciptaan Allah. Pada halaman yang lain, penulis juga menekankan tentang sikap manusia terhadap apa yang telah diberi oleh Allah dengan tidak seharusnya mengubah ciptaan-Nya.

Dan, teman-temanku, di dunia ketika orang saling berkompetisi menjadi lebih cantik, aku berharap kamu masih termasuk orang-orang yang mengingat Allah.

Karena banyak yang ingin cantik, lalu melanggar batas yang telah Allah tetapkan.

Mengubah ciptaan-Nya demi merasa lebih cantik, merasa lebih utuh.

Operasi plastik yang hanya bertujuan untuk memperindah diri. Cabut alis, sulam alis. Dan, berbagai perubahan yang telah Allah larang, yang ditujukan untuk mempercantik diri-bukan untuk menormalkan fungsi tubuhnya.<sup>162</sup>

<sup>161</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.66

<sup>162</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.72

Pesan ini menekankan pentingnya mengingat Allah dan mematuhi batasan-batasan yang telah ditetapkan-Nya, terutama dalam hal mengubah ciptaan-Nya demi memenuhi standar kecantikan. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga akhlak dan norma yang ditetapkan oleh Allah adalah prioritas, bahkan dalam dunia yang seringkali mengedepankan penampilan fisik.

d. Selalu bersyukur

Penulis mengingatkan agar senantiasa bersyukur pada bagian I: Fisik yang Kurang Menarik. Kutipan tersebut mengajak kita untuk menghargai dan senantiasa bersyukur atas semua kemampuan fisik yang dimiliki, serta mengingatkan bahwa semua anugerah tersebut berasal dari Allah.

Dan, aku juga berharap, kamu mensyukuri semua kemampuan fisik yang bekerja dengan sempurna ini kepada Tuhan yang telah begitu baik memberikannya khusus kepadamu.<sup>163</sup>

e. Ketekunan

Ketekunan mencerminkan sikap positif dan etika yang baik dalam menghadapi tantangan serta kesulitan. Dalam konteks dakwah, ketekunan mengajarkan pentingnya disiplin, konsistensi, dan usaha yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan, baik dalam aspek kehidupan sehari-hari maupun dalam ibadah.

....: Pola belajar semua *skill* itu sama. Harus mau praktik, dan harus mau belajar teori. Harus mau kepayahan. Harus mau bersabar dengan perjuangannya, harus mau konsisten.<sup>164</sup>

<sup>163</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.76

<sup>164</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.92

Penulis mengingatkan bahwa untuk mencapai keahlian dalam suatu bidang, perlu menggabungkan teori dan praktik, serta berkomitmen untuk bekerja keras dan bersabar dalam proses belajar. Pesan ini menekankan pentingnya konsistensi dan ketekunan dalam menghadapi tantangan, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam tentang kerja keras dan tidak menyerah.

... kalau kamu mau berkembang, kamu harus mau melewati susah payahnya. Berjam-jam baca, capeknya belajar, pusing karena *stuck*, tapi terus cari alternatif.

Hal-hal baik nggak didapat dari santai-santai.<sup>165</sup>

Alvi Syahrin menekankan pentingnya melalui proses yang sulit untuk mencapai perkembangan dan kemajuan. Menyiratkan bahwa untuk berkembang, seseorang harus konsisten dalam berusaha, meskipun harus melalui proses yang sulit seperti belajar berjam-jam dan menghadapi kebuntuan. Pesan ini mengajak untuk memiliki sikap gigih dalam belajar serta berusaha, yang merupakan bagian dari akhlak yang baik dalam Islam.

#### f. Pantang menyerah

Alvi Syahrin mengingatkan kita untuk tidak menyerah karena menyerah pada impian atau tujuan dapat menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Terus berjuang meskipun menghadapi kesulitan akan memberi kita pengalaman dan pelajaran yang berharga. Bahkan jika hasilnya tidak sesuai harapan, kita akan merasa bangga telah berusaha karena tidak ada perjuangan yang sia-sia.

---

<sup>165</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.97

Melanjutkan usahamu yang belum tampak hasilnya bukanlah suatu kesia-siaan, menghentikannya lah yang sia-sia. Sebab, nggak ada perjuangan yang sia-sia.<sup>166</sup>

Pesan penulis tentang sikap pantang menyerah juga disampaikan pada halaman yang lain, yaitu:

Kamu akan menyesali hari ketika kamu menyerah, tapi kamu nggak akan menyesali hari ketika kamu terus berjuang.<sup>167</sup> Namun, itu adalah pertarungan yang berat. Dirimu yang kemarin akan selalu berusaha mengalahkan dirimu yang ingin jadi lebih baik. Dan, akan ada hari kalah, akan ada hari menang, lalu kalah lagi, semakin kalah, *but I don't want you to give up.*

.....  
Dan, ingat Allah.

Allah nggak akan sia-siakan usahamu untuk menjadi orang yang lebih baik dari hari ke hari.<sup>168</sup>

Berdasarkan kutipan ini, dapat dipahami bahwa proses menjadi pribadi yang lebih baik tidak selalu mudah dan seringkali menghadapi berbagai rintangan, akan ada pasang surut dalam usaha tersebut. Tapi yang penting adalah terus berusaha dan tidak menyerah. Setiap usaha, sekecil apapun, tidak akan sia-sia di hadapan Allah, yang paling penting adalah niat dan tekad untuk berubah menjadi lebih baik.

g. Akhlak kepada manusia

Akhlik dalam Islam merujuk pada perilaku, sikap, dan karakter positif yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Konsep akhlak sangat penting karena mencerminkan sejauh mana seseorang mengikuti ajaran Allah dan teladan Nabi Muhammad SAW. Pesan dakwah akhlak pada manusia dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* dapat dilihat pada:

<sup>166</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.119

<sup>167</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.149

<sup>168</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.186

Jika nggak ada seorang pun memilihmu, apakah itu menjadikanmu ‘seorang yang kurang nilainya’?

Jika nggak ada seorang pun yang memilihmu, akankah kamu menganggap bahwa dirimu ‘seorang yang sia-sia’?

Namun, mungkinkah Allah menciptakan sesuatu yang sia-sia?<sup>169</sup>

Kutipan tersebut termasuk akhlak pada diri sendiri. Alvi Syahrin mengajak pembaca untuk merenungkan nilai diri dan keberadaan mereka sebagai makhluk ciptaan Allah. Kutipan ini juga menekankan keyakinan bahwa Allah tidak menciptakan hal yang sia-sia, mengingatkan bahwa setiap manusia memiliki peran dan makna dalam hidupnya. Kutipan ini mendorong kita untuk tidak merendahkan diri hanya karena kurangnya pengakuan dari orang lain. Ini mengajarkan pentingnya menghargai diri sendiri dan tidak merasa sia-sia karena setiap orang memiliki potensi dan nilai yang berharga.

Penulis juga mengingatkan tentang akhlak pada sesama manusia pada bagian III: Jauh Tertinggal dari Teman-Temanku. “Kita ke mereka..., nggak boleh seperti itu. Jangan bercanda yang sekiranya melukai hati orang.”<sup>170</sup>

Pesan dakwah pada kutipan tersebut mengingatkan pembaca tentang pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi dengan orang lain, terutama cara bercanda. Dalam Islam, penting untuk senantiasa bersikap sopan, ramah, dan penuh kasih sayang, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

<sup>169</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.37

<sup>170</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.203

#### h. Sabar

Sabar adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, tetap tenang, serta tidak terburu-buru dalam menghadapi kesulitan. Dalam Islam, sabar dianggap sebagai salah satu sifat mulia yang sangat dihargai. Pesan dakwah tentang kesabaran dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* dapat dilihat pada:

*So, my friend, nggak semua perjuangan harus berbuah cepat. Hal-hal baik butuh waktu. Sabar, ada waktunya.*<sup>171</sup>

Kutipan ini mengingatkan bahwa perjuangan dalam hidup membutuhkan kesabaran karena tidak semua hal yang diinginkan akan mendapatkan balasan yang dengan cepat.

Pesan tentang kesabaran juga terdapat pada halaman yang lain, yaitu pada kalimat “Belajarlah cara bersabar pada saat nggak mampu lagi untuk bersabar. Temukan hikmah pada saat semua berantakan....”<sup>172</sup>

Pesan dakwah dalam kutipan ini, yaitu agar senantiasa bersabar terutama dalam situasi yang sulit. Mengajarkan untuk bersabar meskipun sudah merasa tidak mampu. Mengajak pembaca untuk menemukan hikmah dibalik kesulitan yang dihadapi.

### D. Pesan Dakwah *Insecure* dalam Buku *Insecurity Is My Middle Name*

Buku *Insecurity is My Middle Name* karya Alvi Syahrin mengangkat tema ketidakamanan (*insecure*) yang sering dialami oleh banyak orang. Untuk lebih

<sup>171</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.181

<sup>172</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.209

jelasnya tentang pesan dakwah *insecure* dalam buku tersebut, berikut pesan-pesan mengenai *insecurity* dalam buku tersebut:

### 1. *Insecure* pada fisik

*Insecure* pada fisik merupakan perasaan yang sering dialami oleh banyak orang. *Insecure* pada fisik adalah perasaan negatif terhadap diri sendiri, hal ini bisa mencakup bentuk tubuh, kulit, rambut, fitur wajah maupun bagian-bagian lain yang tampak pada fisik. Alvi Syahrin menuliskan tentang orang-orang yang tidak percaya diri dengan fisiknya dalam pada bagian I: Fisik yang Kurang Menarik.

Ketika ada seseorang yang sukses, apakah kita akan fokus pada keindahan fisiknya?

Ketika ada seseorang yang baik hatinya, akankah kebaikannya kalah hanya karena dia nggak rupawan?

Ketika ada seseorang yang taat kepada Allah dengan ketaatan yang begitu indah, akankah ketidakindahan wajahnya menjatuhkan nilai dirinya?

Pasti kamu menggeleng di setiap pertanyaan di atas. Lagi pula, dangkal banget nggak, sih, kalau apa-apa dihubungkan sama fisik?

Nah, kamu juga jangan begitu, terlebih sama dirimu sendiri.

Apalagi, selama ini, kamu mendefinisikan kecantikan di kepalamu, lalu tersiksa dengan standar yang kamu pilih untuk dirimu sendiri.<sup>173</sup>

Alvi Syahrin melalui tulisannya tersebut yang seakan tengah berbincang dengan pembaca mengingatkan bahwa kecantikan fisik bukanlah segalanya. Alvi Syahrin memberikan perspektif penting tentang bagaimana kita sering kali terjebak dalam penilaian fisik. Ia juga mengingatkan bagi para pembaca yang sering membandingkan diri untuk tidak menyiksa dirinya dengan standar kecantikan yang ada pada masyarakat. Pada halaman yang

---

<sup>173</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.63

lain, Alvi Syahrin mendorong pembaca untuk senantiasa bersyukur akan apa yang dimiliki.

Dan, aku juga berharap, kamu mensyukuri semua kemampuan fisik yang bekerja dengan sempurna ini kepada Tuhan yang telah begitu baik memberikannya khusus kepadamu.<sup>174</sup>

Perasaan *insecure* terkait penampilan fisik adalah sesuatu normal dihadapi setiap orang, namun tidak seharusnya menghalangi seseorang dari kepercayaan diri dan rasa harga diri, karena setiap orang memiliki keistimewaannya sendiri. Islam mengajarkan bahwa nilai seseorang tidak diukur dari penampilan fisik, tetapi dari iman dan amal baik.

Sesungguhnya, Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan kalian. (HR. Muslim No.2564).<sup>175</sup>

Hadis tersebut menegaskan bahwa nilai seseorang di hadapan Allah tidak ditentukan oleh penampilan fisik atau kekayaan yang dimiliki, melainkan oleh kondisi hati dan amal perbuatannya. Dalam menghadapi *insecurity*, berdoa kepada Allah dan bersyukur atas apa yang dimiliki merupakan cara yang baik untuk mengatasi perasaan tersebut. Mengingat bahwa setiap nikmat, termasuk tubuh kita, adalah amanah dari Allah.

## 2. *Insecure* dengan masa depan

Khawatir dengan masa depan merupakan hal yang normal dirasakan, terutama di dunia yang penuh ketidakpastian. Banyak orang yang merasa tidak aman atau khawatir dengan masa depannya. Untuk itu, dalam buku ini Alvi Syahrin juga membahas perihal tersebut. Mengingatkan pembaca untuk terus berjuang dan tidak menyerah.

<sup>174</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.76

<sup>175</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.50

....: Pola belajar semua *skill* itu sama. Harus mau praktik, dan harus mau belajar teori. Harus mau kepayahan. Harus mau bersabar dengan perjuangannya, harus mau konsisten.<sup>176</sup>

Melanjutkan usahamu yang belum tampak hasilnya bukanlah suatu kesia-siaan, menghentikannyalah yang sia-sia.

Sebab, nggak ada perjuangan yang sia-sia.<sup>177</sup>

Kutipan tersebut mengingatkan bahwa untuk mengejar impian dan mencapai kesuksesan memerlukan usaha yang keras. Alvi Syahrin mengingatkan untuk terus berusaha dan bersabar karena tidak ada perjuangan yang akan sia-sia. Allah swt berfirman dalam Q.S. An-Najm/53:39, sebagai berikut:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٥٣﴾

Terjemahnya:

*Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.*<sup>178</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap manusia hanya mendapatkan apa yang telah ia usahakan. Ayat ini juga memberi dorongan kepada kita untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Dengan memahami bahwa setiap usaha yang dilakukan akan mendapatkan balasan dan tidak akan sia-sia. Namun, pada halaman yang lain, Alvi Syahrin juga mengingatkan bahwa kesuksesan duniawi bukanlah hal yang semestinya menjadi fokus utama, melainkan ada tujuan hidup yang lebih dari itu.

Tujuan hidup kita nggak sedangkal mengejar kesuksesan semata. Kalau tujuan hidup hanya untuk mencapai kesuksesan, bagaimana orang-orang yang baik selama hidupnya, tapi nggak pernah mendapatkan kesuksesan, lalu mati menjemputnya dulu?

Berarti dia melewatkannya, dong?

Nggak, kan?

Sebab, tujuan hidup memang nggak sedangkal itu.<sup>179</sup>

<sup>176</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.92

<sup>177</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.119

<sup>178</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 527.

Usia segini, tapi belum bisa sukses..., ya nggak apa-apa. Usia segini, tapi belum mengusahakan amalan baik untuk akhirat, lalu ternyata ini usia terakhir kita..., itu baru masalah.<sup>180</sup>

Banyak orang yang berada dalam tekanan untuk mencapai kesuksesan dunia, lalu melupakan akhir dari kehidupan. Alvi Syahrin mengingatkan bahwa kesuksesan dunia bukanlah tujuan hidup yang sebenarnya, ada kesuksesan akhirat yang seharusnya perlu diperjuangkan.

### 3. *Insecure* dengan pencapaian teman-teman

Perasaan *insecure* dengan pencapaian orang di sekitar, melihat teman-teman yang mulai mencapai mimpi mereka, sementara kita masih belum mencapai apa-apa. Perasaan tersebut sering kali dirasakan dalam hidup. Dalam buku ini, Alvi Syahrin mengingatkan untuk terus bersabar dan tidak membandingkan diri dengan orang lain karena setiap jalan kesuksesan seseorang sudah diatur masing-masing.

Jalan suksesmu nggak harus sama dengan jalan sukses temanmu. Dulu, aku ingin sukses seperti orang-orang kebanyakan. Lolos PTN. Kerja di Perusahaan ternama.

Tapi, Allah Mahabaik. Allah Maha Mengetahui, lagi Mahabijaksana. Kalau jalan suksesku seperti itu, mungkin buku ini nggak akan pernah ada. Mungkin, aku sedang duduk di balik kubikel, di sebuah kantor idamanku, *and that's still great*.

Tapi, Allah nggak memberikan jalan kesuksesan yang aku inginkan. Allah memberikanku rentetan kegagalan, yang kemudian bisa jadi cerita yang insyaallah menginspirasi.

Allah berikan aku jalan kesuksesan lain, yang membuktikan kepada orang-orang seperti kalau jalan sukses nggak harus lewat PTN atau kerja di Perusahaan ternama.

Dan, aku rasa... ini lebih baik dari mimpi-mimpi yang dulu kuidamkan.<sup>181</sup>

---

<sup>179</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.161

<sup>180</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.164

<sup>181</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.188

Alvi Syahrin menceritakan tentang prosesnya mencapai kesuksesan. Menggambarkan bahwa takdir Allah lebih baik dari yang ia harapkan. Hal ini juga memberikan motivasi pada pembaca yang merasa tertinggal dari teman-temannya untuk tetap bersabar dan percaya dengan rencana Allah. Mempertegas kalimat-kalimat tersebut, pada halaman yang lain ia juga menuliskan “Takdir Allah lebih baik dari harapan dan rencanamu.”<sup>182</sup> yang mengandung makna bahwa apa yang telah ditentukan oleh Allah lebih baik daripada apa yang diharapkan atau rencanakan.

#### 4. *Insecure* dihadapan Allah

Pemikiran tentang tidak ada yang bisa dibanggakan dari diri sendiri karena melihat pencapaian teman-teman di sekitar juga sering kali dirasakan oleh setiap orang. Melalui buku ini, Alvi Syahrin mendorong pembaca untuk senantiasa mengejar kesuksesan dunia dengan amalan akhirat. Mengingatkan pembaca bahwa mempersiapkan pahala sebagai bekal akhirat merupakan hal yang utama, sebab saat kematian menjemput, maka *insecurity* yang lebih penting akan terlihat, yaitu *insecure* dengan bekal akhirat. Namun, perasaan tidak percaya diri dihadapan Allah karena terlalu banyak berbuat maksiat merupakan hal yang sering dirasakan. Pemikiran negatif sering membuat kita merasa bahwa bertaubat itu percuma, terutama jika kembali berbuat dosa. Oleh karena itu, dalam buku ini Alvi Syahrin juga memberikan pesan untuk mengingatkan pembaca yang merasakan hal tersebut.

Jangan percaya ucapan *insecurity* di kepalamu yang membuatmu merasa, “Percuma aku taubat kalau bikin dosa lagi.”

---

<sup>182</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.193

Tetap bertaubatlah. Siapa tahu usiamu habis dalam hitungan jam. Atau bahkan, dalam hitungan menit.

Nggak ada yang sia-sia dari bertaubat. Jangan biarkan syaitan merasa menang karena kita jadi putus asa akan rahmat Allah.<sup>183</sup>

Alvi Syahrin mengingatkan untuk tidak percaya dengan ucapan *insecurity* dan tetap bertaubat karena kita tidak akan pernah tahu kapan kematian itu tiba. Melalui kutipan tersebut, ia juga menegaskan untuk tidak memberikan kemenangan pada setan karena keputusasaan sering kali merupakan perangkap yang diciptakan oleh setan untuk membuat kita menyerah akan rahmat Allah.

Katakanlah, ‘wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.’<sup>184</sup>

Alvi Syahrin menegaskan bahwa meskipun seseorang merasa telah jauh dari Allah, mereka tetap memiliki kesempatan menuju ampunan Allah yang Rahmat-Nya lebih luas dari murka-Nya dengan menuliskan terjemahan Q.S. Az-Zumar/39:53.

<sup>183</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.237

<sup>184</sup>Alvi Syahrin, *Insecurity Is My Middle Name*, h.237

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pesan dakwah dalam buku *“Insecurity Is My Middle Name”* karya Alvi Syahrin, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Insecurity Is My Middle Name* terdiri dari 3 kategori, yaitu pesan akidah yang berisi seruan untuk beriman kepada Allah, iman kepada hari akhir, serta iman kepada *qada* dan *qadar*. Lalu pesan syariah berisi tentang rukun Islam (salat, zakat, berpuasa dan haji), zikir dan istighfar, berdoa, dan membaca al-Qur'an. Selanjutnya terdapat pula pesan dakwah akhlak tentang anjuran untuk senantiasa bertaubat, ikhtiar, akhlak kepada Allah, selalu bersyukur, ketekunan, pantang menyerah, akhlak kepada manusia (pada diri sendiri maupun orang lain), dan pesan untuk senantiasa bersabar.
2. Buku *Insecurity Is My Middle Name* karya Alvi Syahrin memuat tentang *insecurity* yang sering dialami oleh banyak orang, berupa *insecure* pada fisik, dengan masa depan, dengan pencapaian teman-teman, dan *insecure* di hadapan Allah. Pesan dakwah yang dapat diambil dari buku ini adalah pentingnya mengenali dan menerima *insecurity* sebagai bagian dari diri kita. Kita diajarkan untuk tidak membiarkan perasaan *insecure* menguasai hidup kita, tetapi sebaliknya, memanfaatkannya sebagai motivasi untuk berkembang dan memperbaiki diri. Dalam konteks dakwah, buku ini bisa

diartikan sebagai pengingat untuk selalu bersandar pada Allah, yang menciptakan kita dengan segala kelebihan dan kekurangan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi praktisi bidang dakwah hendaknya memperhatikan penyusunan materi dakwah yang relevan dengan isu-isu terkini dan tantangan yang dihadapi masyarakat agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diaplikasikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji pesan dakwah dalam bentuk media lain, seperti video, *podcast*, atau media sosial untuk memahami bagaimana berbagai platform mempengaruhi penyampaian dan penerimaan pesan.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Abdullah, Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, CV. Penerbit Qiara Media, 2019.

Adde, Exsan dan Akhmad Rifa'I, 'Strategi Dakwah Kultural di Indonesia', *Jurnal Dakwatulislam*, 7.1 (2022).

Alfiati, Nurtsalitsa Wahyu. 2021. "Analisis Wacana Mengatasi Perasaan Insecure Dalam Buku *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin". Skripsi Sarjana; Program Studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Jakarta.

Amelia, Intan Rizki. 2019. "Analisis Pesan Dakwah dalam Buku *120 Ways To Be Ikhlas* Karya Ayumdaigo". Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiarian Islam: Lampung.

Amin, Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2014.

Aminuddin, 'Media Dakwah', *Al-Munzir*, 9.2 (2016).

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, CV Jejak.

Ariesandi, Didis, 'Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA', *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1.1 (2017).

Arifeni, Seylla, *et al.*, 'Analisis Wacana Kritis Model Teun A.Van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk "Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan", *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10.2 (2024).

Arrasyiid, Caesar Nova. 2018. "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku "Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qolbu"". Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi Penyiarian Islam: Jakarta.

Asy'ari, Hafidz. 2021. "Bahtsul Mas'il Sebagai Metode Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam". Skripsi Sarjana; Program Studi Komunikasi Penyiar Islam: Kediri, 2021.

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Basir. 2020. "Pesan Dakwah Dalam Tradisi Suro' Baca Di Kelurahan Bawasalo Kecamatan Sigeri Kabupaten Pangkep". Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Dakwah: Makassar.

- Faisal, Muhammad, ‘Pendekatan Tafsir Maudhu’I dalam Metode Dakwah’, *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11.1 (2020).
- Faozan. ‘Konsep Pendidikan Dalam Berdakwah (Telaah Kritis Terhadap Kajian Ilmu Dakwah)’, *Jurnal Al-Mufidz*, (2024)
- Fitria, Rini dan Rafinita Aditia, ‘Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah’, *Jurnal Ilmiah Syiar*, 19.02 (2019).
- Hakim, Arif Rahmad. 2021. “*Insecure* Dalam Ilmu Psikologi Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur’an”. Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir: Riau.
- Handayani, Ayu. 2021. “Pesan Dakwah dalam Buku *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan* Karya Ahmad Rifa’i Rif’an (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”. Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Ponorogo.
- Harnata, Agresta Armando dan Berta Esti Ari Prasetya, ‘Gambaran Perasaan *Insecure* di Kalangan Mahasiswa yang Mengalami Kecanduan Media Sosial Tiktok’, *Bulletin of Counseling Psychotherapy*, 4.3 (2022).
- Hayah, Nabila Fatha Zainatul dan Umi Halwati, ‘Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qolam)’, *Al Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 2.2 (2019).
- Husnah, Entu Hotimatul. 2016. “Metode dan Strategi Dakwah (Studi di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Provinsi Banten)”. Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Banten.
- Ibtisamah, Izzati. 2023. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Insecurity Is My Middle Name* Karya Alvi Syahrin dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam: Surakarta.
- Ikhsan, Ardhi Nur, ‘*Semiotics Analysis Of The Book Cover “Insecurity (Is My Middle Name)* Alvi Syahrin’, *National Seminar Of PBI (English Language Education)*, (2023).
- Kamaluddin, ‘Pesan Dakwah’, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 02.2 (2016).
- Lestarini, Noviana Dewi, ‘Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Atas Lirik Lagu “Ojo Mudik” Ciptaan Didi Kempot’, *Jurnal BATRA: Bahasa dan Sastra*, 7.1 (2021).
- Meliania, Devi, *et al.*, ‘Perancangan Komik Digital Tentang *Insecurity* Pada Kehidupan Sosial Kepribadian Introvert Bagi Remaja Usia 15-21 Tahun’, *Petra International Journal OF Business Studies*, (2020).

- Muh.Said, Nurhidayat, ‘Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 125)’, *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16.1 (2015).
- Mushodiq, Muhammad Agus, ‘Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz’, *WARDAH: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan* (2020).
- Nisa’, Naila Akmaliyatun. 2020. “Representasi Egoisme dalam Novel “Derana” Analisis Wacana Teun A.Van Dijk”. Skripsi Sarjana; Program Studi Ilmu Komunikasi: Surabaya.
- Pamilih, Dimas Bagus. 2022. “Analisis Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @kumpulan.ceramah.singkat”. Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Lampung.
- Panjaitan, Roimanson, *Metodologi Penelitian, NTT: Jusuf Aryani Learning*, 2017.
- Pirol, Abdul, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Purnamasari, Indah. 2019. “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Album “Aku dan Tuhan” Group Musik Ungu”. Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Parepare.
- Qatrunnada, Jihan Insyirah, *et al.*, ‘Fenomena Insecurity di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam’, *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2022).
- Rahmatullah, ‘Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad’u dalam Aktivitas Dakwah’, *MIMBAR: Media Intelektual Muslim & Bimbingan Rohani*, 2.1 (2016).
- Ramdhani, Rahmat, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Ridla, M. Rosyid, *et al.*, eds. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rossy, Ayu Erifah dan Umaimah Wahid, ‘Analisis Isi Kekerasan Seksual dalam Pemberitaan Media Online Detik.Com’, *Jurnal Komunikasi*, 7.2 (2015).
- S.Ma’arif, Bambang, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosa Rekatma Media, 2015.
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Jambi: Pustaka, 2017.
- St. Rukayah. 2019. “Pesan Dakwah Dalam Novel Kidung Rindu di Tapal Batas Karya Aguk Irawan MN”. Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Parepare.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Alfabet CV, 2015.

Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya, Tulungagung: Akademia Pustaka*, Perum. BMW Madani Kavling, 2018.

Syahrin, Alvi, *Insecurity Is My Middle Name, Jakarta: Alvi Ardhi Publishing*, 2021.

Syam, Muh. Taufiq, *Pengantar Studi Media Dakwah Digital, Makassar: Liyan Pustaka Ide*, 2022.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Parepare: TrustMedia*, IAIN Parepare, 2020.

Valentina, Anny, *et.al.*, ‘Komunikasi Visual Untuk Edukasi *Insecurity* Pada Remaja Perempuan yang Dakibatkan oleh Penggunaan Media Sosial’, *Jurnal Bahasa Rupa*, 05.02 (2021).

Wahidiyanti, Nur Laeli. 2020. “Manajemen Dakwah Masjid Jami’ Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung”. Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Dakwah: Lampung.

Zaini, Ahmad, ‘Dakwah Melalui Media Cetak’, *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2.2 (2014).

Zamzami, Restu Hasnul. 2020. “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Sabet Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”. Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Ponorogo.

Sumber Online atau Internet:

alviardhipublishing. 2021. Video akun Instagram.  
<https://www.instagram.com/p/CPcupEdhnJP/?igsh=cHhzY3l1Nmk4bGJ4> (diakses pada tanggal 21 Maret 2024).

alvisyhrn. 2021. Video akun Instagram.  
<https://www.instagram.com/p/CVxZ947PbaR/?igsh=MTJzYWp5MG04bWhmMQ==> (diakses pada tanggal 21 Maret 2024).

Ningsih, Putri Nadia. *Pandangan Islam Mengenai Insecure*. <https://psikologi.uhamka.ac.id/pandangan-islam-mengenai-insecure/> (diakses pada tanggal 4 Oktober 2024).

Pancarani, Irischa Aulia. 2021. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Insecure dan Kepercayaan Diri pada Remaja*. <https://kumparan.com/irischauna/pengaruh-media-sosial-terhadap-rasa-insecure-dan-kepercayaan-diri-pada-remaja-1uzNPZUbjdN/full> (diakses pada 4 November 2024).

Syahrin, Alvi. <https://bukune.com/alvi-syahrin/> (diakses pada 31 Oktober 2024).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor: B-1980/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

20 September 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.
2. Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos.

Di-  
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : NURHAFIFA  
NIM : 2020203870230026  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM BUKU "INSECURITY IS MY MIDDLE NAME" KARYA ALVI SYAHRIN

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

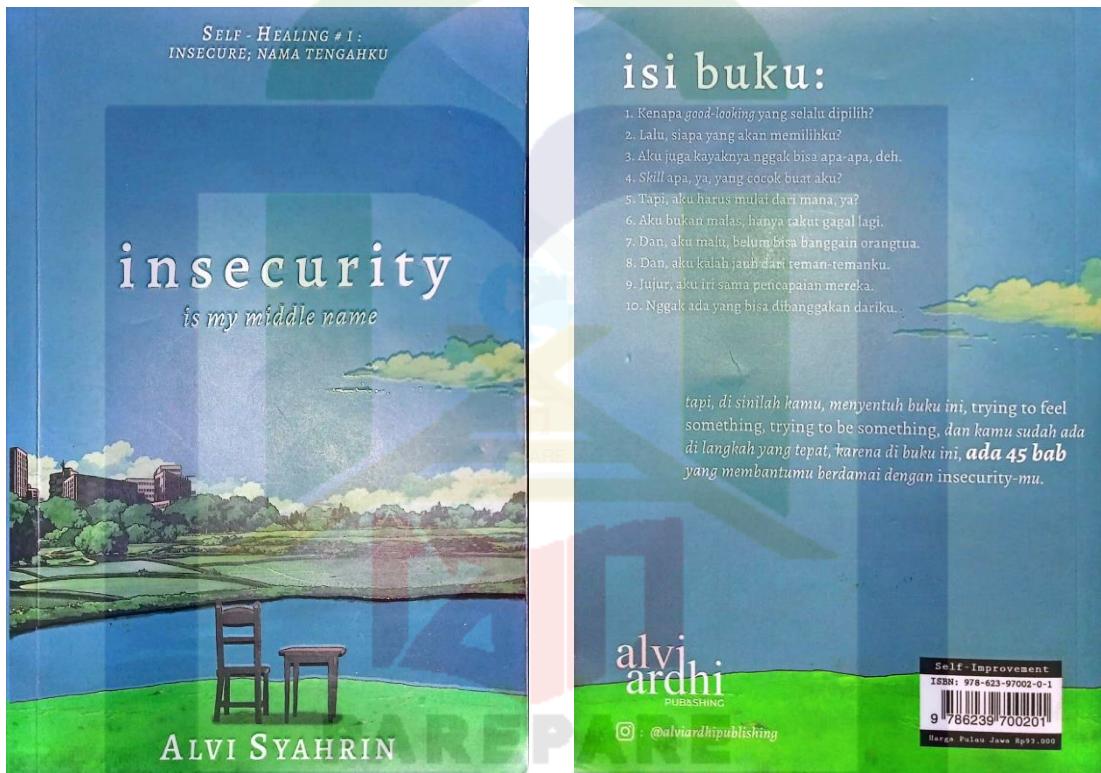
Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP.19641231 199203 1 045

Sampul buku



Dokumentasi



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurhafifa. Lahir di Rampusa pada tanggal 25 Desember 2001, merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Sabang dan Sumiati. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 268 Lembang pada tahun 2008 sampai tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ma'had Miftahurrazaq Pao Lembang, dan selesai pada tahun 2017. Penulis menempuh pendidikan selanjutnya pada tahun yang sama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Pinrang, dengan mengambil jurusan Multimedia dan selesai pada tahun 2020.

Penulis kemudian melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare melalui Ujian Masuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UM-PTKIN) pada tahun 2020 dengan mengambil program studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare, penulis aktif di organisasi intra kampus, yaitu Unit Kegiatan Khusus (UKK) PERKEMI Dojo IAIN Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi **“Pesan Dakwah Dalam Buku “Insecurity Is My Middle Name” Karya Alvi Syahrin”** sebagai tugas akhir menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1).